

ANALISIS USAHA MIKRO KECIL (UMK)

DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Jurusan Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Alauddin Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

OLEH:

BERLIAN
90300115029

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Berlian
NIM : 90300115029
Tempat/Tgl.Lahir : Mapilli, 07 Mei 1997
Jur/Prodi/Konsentrasi : Ilmu Ekonomi
Fakultas/Program : Ekonomi Dan Bisnis Islam/S1
Alamat : Mapilli Barat, Kec. Luyo, Kab. Polewali Mandar
Judul : Analisis Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata, 10 November 2019

Penyusun,



BERLIAN
NIM: 90300115029

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Analisis Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Polewali Mandar” yang disusun oleh **Berlian**, NIM: 90300115029, Mahasiswa Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada tanggal 12 November 2019 bertepatan dengan 15 Rabi’ul-Awal 1441 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Samata-Gowa, 12 November 2019
15 Rabi’ul-Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muh. Wahyuddin Abdullah, SE., M.Si., Ak.(.....)	(.....)
Penguji I	: Ahmad Efendi, SE., MM.	(.....)
Penguji II	: Ismawati, SE., M.Si.	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. Mukhtar Lutfi, M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Abdul Rahman, S.Pd., M.Si.	(.....)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN

Alauddin Makassar



Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag.

NIP. 19661130 199303 1 003

KATA PENGANTAR

AssalamuAlaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu

Teruntai rasa syukur kepada ALLAH S.W.T atas rahmat, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis, memberikan penulis kekuatan dan keberanian untuk bermimpi dan tak setengah-setengah mewujudkannya, memberikan penulis kemampuan untuk bisa melakukan sesuatu yang ingin penulis lakukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. *Alhamdulillah Rabbil'Alamin* penulis panjatkan syukur atas segala rahmat-Nya,. Segala puji bagi-Mu, Ya Allah.

Salam dan shalawat semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad saw, yang menjadi obor dalam menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Perjuangan dan ketulusan beliau membawa kita semua ke masa dimana kita bisa melihat peradaban yang diterangi oleh iman dan pengetahuan.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Basri, dan Ibunda Suarni, Adikku Masripa, Masreni, dan Marsyadana serta segenap keluarga besar yang telah memberi semangat, membimbing dan membantu penulis selama menempuh pendidikan, sampai selesainya skripsi ini, kepada beliau penulis senantiasa memanjatkan doa semoga Allah swt mengasihi, memberikan rahmat, berkah, hidayah,dan inayah serta mengampuni dosanya. *Amin Ya Robbal Alamin Ya Allah.*

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Mukhtar Lutfi, M. Pd. dan Bapak Abdul Rahman, S.Pd., M.Si. selaku pembimbing I dan II serta Bapak Ahmad Efendi, SE., MM. dan Ibu Ismawati, SE., M.Si selaku penguji I dan II yang telah memberi arahan,

pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis juga patut menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A, Ph.D selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, III dan IV.
2. Prof. Dr. H. Abustani Ilyas, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.
3. Dr. Hasbiullah, S.E., M.Si. dan Dr. Alim Syariati, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi UIN Alauddin Makassar.
4. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
5. Keluarga terutama untuk Kakek dan Nenek serta Tante, Paman, para Sepupu-sepupu Hasnawati dan Harlina yang selalu memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini.
6. Sahabat dekat semenjak sekolah Exco_One, Rasma, Fitri dan Sapri yang selalu mendengar keluhan dan selalu membantu saat penyusunan skripsi ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan kelas Ilmu Ekonomi A yang selalu kompak dan solid selama 4 tahun bersama menyelesaikan tugas dan ujian dari dosen.
8. Teristimewa kepada sahabat Silo's Squad yaitu Kasmira, Rini, Windi, Lia, Irma, Uni, Fatma, Halima, Mila, dan Risma sahabat bercanda, teman jalan dan teman makan di kantin. Semoga persahabatan kita tidak sebatas di kampus saja melainkan tetap menjaga persahabatan ini sampai kita semua sukses.

9. Terima kasih kepada teman 45 hari KKN ang.60 Kecamatan Malangke Barat Luwu Utara terkhusus teman posko Kalitata Squad, Pakde, Bude, Kakak Karang Taruna Bhakti Karya Desa Kalitata.
10. Teman seperjuangan dari kelas lain Uni (pembimbing III), Uci (teman menunggu), dan yang tidak dapat saya sebut semuanya terkhusus teman seperjuangan bimbingan di Millenial SE UINAM.
11. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penulis sendiri.

Samata-Gowa, Oktober
2019

Penulis,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R
BERLIAN
NIM: 90300115029

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1-14
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN TEORITIS	15-46
A. Landasan Teori	15
B. Pengaruh Antar Variabel	29
C. Penelitian Terdahulu	37
D. Kerangka Pikir	42
E. Hipotesis	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	47-58
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	47
B. Jenis dan Sumber Data.....	47
C. Metode Pengumpulan Data.....	48
D. Populasi dan Sampel	49
E. Metode Analisis Data.....	51
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	57

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 59-99

A. Hasil Penelitian	59
B. Analisis Deskripsi Responden	65
C. Hasil Pengolahan Data.....	72
D. Uji Hipotesis	75
E. Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>).....	82
F. Pembahasan	86

BAB V PENUTUP 100-102

A. Kesimpulan	100
B. Saran	101

DAFTAR PUSTAKA 103-107

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persentase UMK Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat Tahun 20171	
Tabel 1.2 Jumlah Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha Yang Di Berikan Bank Umum Dan BPR Di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)7	
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu40	
Tabel 3.1 Tabel Penentuan Sampel50	
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2013-201760	
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Polewali Mandar 201761	
Tabel 4.3 Jumlah Sekolah dan Murid di Kabupaten Polewali Mandar tahun 201762	
Tabel 4.4 Jumlah Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Polewali Mandar tahun 201763	
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2013-201764	
Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur/Tahun Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 201965	
Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 201967	
Tabel 4.8 Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 201968	
Tabel 4.9 Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 201969	
Tabel 4.10 Distribusi Responden Berdasarkan Modal Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 201970	
Tabel 4.11 Distribusi Responden Berdasarkan Produksi/Unit Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 201971	

Tabel 4.12 Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 2019	72
Tabel 4.13 Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.14 Uji Multikolinearitas	74
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser	75
Tabel 4.16 Hasil Uji Kelayakan Model 1.....	76
Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (uji t) Model 1	77
Tabel 4.18 Koefisien determinasi (R^2) Model 1.....	78
Tabel 4.19 Hasil Uji Kelayakan Model 2.....	79
Tabel 4.20 Hasil Uji Parsial (uji t) Model 2.....	80
Tabel 4.21 Koefisien determinasi (R^2) Model 2.....	82
Tabel 4.22 Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Produksi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Jumlah UMK Sektor Industri Menurut Usaha di Kabupaten Polewali Mandar 2016	3
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	44
Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot	73
Gambar 4.2 Model Struktural Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Produksi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan.....	83



ABSTRAK

Nama : Berlian
Nim : 90300115029
Judul Skripsi : Analisis Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Polewali Mandar

Kabupaten Polewali Mandar adalah kabupaten dengan tingkat UMK paling tinggi di Provinsi Sulawesi Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis UMK di kabupaten Polewali Mandar dengan melihat pengaruh modal, lama usaha, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan melalui produksi sebagai variabel intervening. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif tergolong penelitian korelasional dengan menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar. Teknik analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian menunjukkan variabel modal dan jam kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan pada terhadap produksi dan pendapatan. Sedangkan variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi tetapi signifikan terhadap pendapatan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan tetapi signifikan terhadap produksi. Produksi sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, Pendidikan, Produksi, dan Pendapatan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sulawesi Barat pada saat ini masih didominasi oleh UMK dari hasil SE2016 *Listing*, jumlah usaha mencapai lebih dari 135 ribu usaha atau 99,51 persen dari total usaha nonpertanian di Sulawesi Barat. Polewali Mandar dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu hampir sepertiga penduduk Sulawesi Barat masih menjadi konsentrasi UMK. Jumlah UMK di Kabupaten ini lebih dari 39 persen.¹

Tabel 1.1
Persentase UMK Menurut Kabupaten di Sulawesi Barat Tahun 2017

No	Kabupaten	Jumlah	Persentase
1	Majene	19.443	14,36
2	Polewali Mandar	53.623	39,62
3	Mamasa	12.237	9,04
4	Mamuju	23.771	17,56
5	Mamuju Utara	16.469	12,17
6	Mamuju Tengah	9.812	7,25
	Sulawesi Barat	135.355	100

Sumber: Badan Pusat Statistik Sulawesi Barat 2017

Dari tabel 1.1 Kabupaten Polewali Mandar menempati posisi paling tinggi dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten yang lain. Karena di Polewali Mandar dikenal sebagai tempat yang menjanjikan bagi pelaku usaha perdagangan dibanding dengan kabupaten-kabupaten lainnya karena letaknya cukup strategis. Pada tahun 2017 presentase UMK yang ada di kabupaten Polewali Mandar adalah 53.623 usaha. Kabupaten Mamuju yang merupakan ibu kota provinsi 23.771

¹Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat, diakses pada 13 Februari 2019

usaha. Kabupaten Majene 19.443 usaha. Kabupaten Mamuju Utara 16.469 usaha. Kabupaten Mamasa 12.237 usaha dan yang paling rendah jumlah usaha dan perusahaan berada di Kabupaten Mamuju Tengah 9.812 usaha.

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang berbatasan dengan provinsi lain, yaitu Sulawesi Selatan. Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah utara, selat makassar di sebelah selatan, Kabupaten majene di sebelah barat dan Kabupaten Pinrang di sebelah timur.²

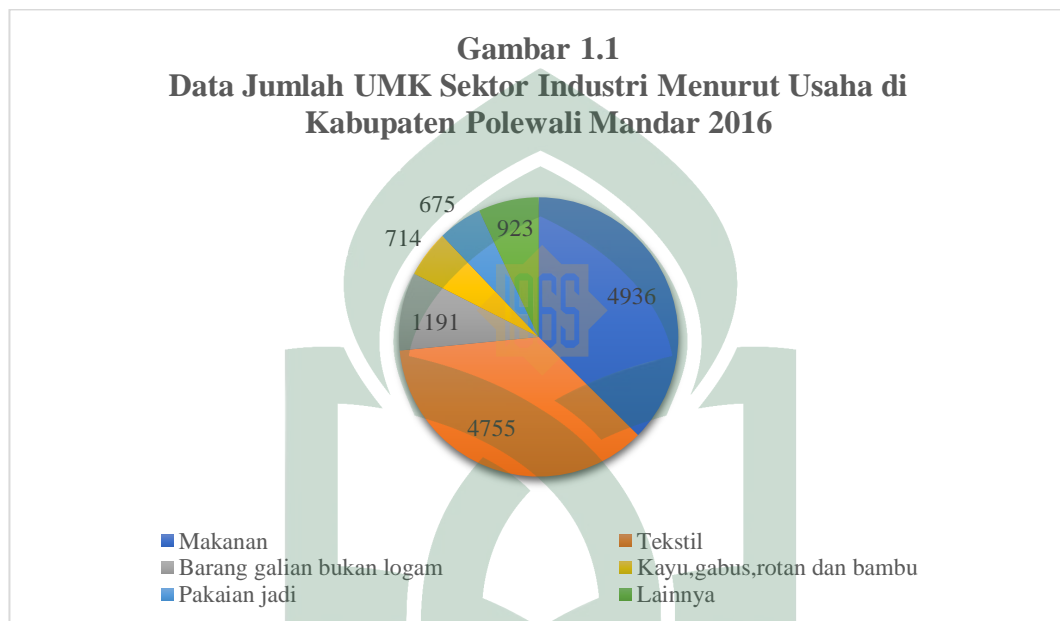
Pengelolaan usaha UMK dilakukan secara sederhana sehingga lebih banyak menjadi pilihan karena memerlukan modal yang relatif kecil. Oleh karena itu aktivitas UMK tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup. Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti. Tempat usahanya juga tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat pindah ke tempat lain. Oleh sebab itu mayoritas UMK di Kabupaten Polewali Mandar beroperasi kurang dari 10 tahun.

Dari data SE2016 menunjukkan bahwa pengelolaan UMK dilakukan secara sederhana tercermin dari status badan hukumnya. Usaha yang dicirikan dengan tidak adanya status hukum, tidak adanya pencatatan keuangan, dijalankan dengan modal yang terbatas dan keahlian yang terbatas, dan penggunaan teknologi yang masih sederhana. Pengelolaan yang sederhana ini tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh UMK. Pada tahun 2017 UMK yang memperoleh izin usaha menurut skala usaha didominasi oleh skala kecil

²Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada 13 Februari 2019

mencapai 481 unit usaha dan skala menengah 73 unit usaha. Nilai yang cukup rendah dibanding dengan jumlah UMK yang terdapat di Kabupaten Polewali Mandar.

Berikut merupakan data jumlah UMK sektor industri menurut usaha di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2016.



Sumber: Hasil Listing Sensus Ekonomi, data diolah (2016)

Pada gambar 1.1 berdasarkan hasil *Listing* SE2016 di Kabupaten Polewali Mandar terdapat 4.939 usaha yang tergolong dalam usaha makanan. Industri makanan memiliki peluang besar untuk berkembang karena didukung oleh kondisi geografis dan sumber daya alam Kabupaten Polewali Mandar. Luas alam Kabupaten Polewali Mandar memungkinkan menyiapkan hasil alam yang besar, hal ini terbukti dengan kontribusi pertanian yang besar, besarnya hasil pertanian dapat menjadi input dan bahan baku industri pengolahan terkhusus pada usaha makanan. Usaha makanan yang banyak berkembang diantaranya usaha kue basa,

gula merah, minyak dari kelapa, pengeringan ikan, penggilingan gabah, tahu, dan tempe.

Usaha tertinggi kedua berdasarkan hasil *Listing* SE2016 di Kabupaten Polewali Mandar adalah industri tekstil, seperti industri penenunan. Salah satu potensi unggulan Kabupaten Polewali Mandar adalah tenun sutera mandar. Tenun sutera mandar merupakan kekayaan daerah yang telah lama dan turun temurun dilestarikan. Potensi ini didukung oleh kebijakan pemerintah setempat yang mengharuskannya menggunakan tenun lokal dihari-hari tertentu.

Usaha tertinggi ketiga berdasarkan hasil *Listing* SE2016 di Kabupaten Polewali Mandar adalah industri barang galian bukan logam, mencakup kegiatan pengolahan bahan baku seperti kaca, produk tanah liat bakar, semen dan plester. Contohnya di Kabupaten Polewali mandar terdapat industri pembuatan batu bata dan pembuatan genteng.

Berdasarkan hasil *Listing* SE2016 di Kabupaten Polewali Mandar usaha tertinggi keempat adalah industri kayu, gabus, rotan dan bambu. Golongan ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu, gabus, rotan dan bambu. Kebanyakan digunakan untuk kontruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu.

Berdasarkan hasil *Listing* SE2016 di Kabupaten Polewali Mandar usaha tertinggi kelima adalah industri pakaian jadi, mencakup semua pekerjaan menjahit (baju siap pakai atau berdasarkan ukuran/pesanan) dalam semua bahan (seperti kulit, bahan baju, bahan rajut atau tenunan dan lain-lain) dari semua jenis pakaian

(seperti pakaian luar, pakaian pria, wanita dan anak-anak, pakaian kerja, pakaian santai dan lain-lain) dan aksesoris yang mana didominasi usaha jahit pakaian.

Terdapat beberapa tantangan dalam mencapai perekonomian yang optimal khususnya para pelaku usaha UMKM yakni masalah modal dan rendahnya kualitas SDM dalam hal ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan. Kualitas SDM yang rendah akan mengakibatkan terhambatnya peningkatan produktivitas. Dari aspek infrastruktur masih adanya akses jalan yang buruk berdampak pada perputaran roda ekonomi yang menjadi terhambat. Keterlambatan pengiriman bahan baku, kesulitan mengirim barang keluar daerah dan ongkos kirim yang tinggi yang dapat menyebabkan meningkatnya harga produksi dan harga jual.

Sebagaimana dalam Q.s An-nisa/4:29 tentang perdagangan dijelaskan sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ ۚ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا

Terjemahnya:

*Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang batil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang kepada kalian.*³

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan dan memanfaatkan harta orang lain dengan jalan yang batil yaitu jalan

³Departemen Agama R.I, Al Qur'an Al karim dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996) h. 84

yang tidak dibenarkan dalam syariat islam. Tetapi dibolehkan melakukan transaksi dengan harta orang lain dengan cara berdagang dengan asas saling ikhlas dan saling ridha. Ayat ini juga menjelaskan untuk tidak saling membunuh di antara kalian sebagai kasih sayang Allah pada ummatnya, karena allah itu maha Maha Kasih Sayang kepada kalian.

Pada dasarnya hambatan dan masalah yang sering dialami oleh para pengusaha UMKM dalam mengembangkan adalah masalah finansial. Tambunan dalam bukunya yang berjudul Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia. Beberapa isu penting Tambunan (2002), menyebutkan bahwa ada dua masalah utama dalam aspek finansial para usaha kecil yaitu mobilitas modal awal dan akses ke modal kerja dan finansial jangka Panjang.⁴ Disini modal awal biasanya bersumber dari tabungan pribadi para pengusaha kecil ini. Sedangkan modal kerja dan finansial jangka Panjang diperoleh dari pinjaman kredit.

Data Badan Pusat Statistik Polewali Mandar tahun 2017 bank menyalurkan dana kredit pada usaha mikro, kecil dan menengah. Kredit usaha skala mikro tercatat mencapai 281 milyar rupiah, usaha skala kecil mencapai 780 milyar rupiah, dan skala menengah sekitar 92 milyar rupiah.⁵

Dari tabel 1.2 di Kabupaten Polewali Mandar lapangan usaha yang diberikan pinjaman oleh Bank Umum dan BPR setiap tahun mengalami peningkatan dilihat dari tahun 2013-2017. Berdasarkan tabel tersebut diketahui dengan bertambahnya jumlah peminjam setiap tahun maka dapat disimpulkan

⁴Nasruddin, Edhi Martono dan Subejo. Peran Sarjana Membangun Desa (SMD) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan-Jawa Timur). *Jurnal Ketahanan Nasional*. (3 Desember 2017) h. 291

⁵Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada 13 Februari 2019

lapangan usaha yang mengalami masalah permodalan di Kabupaten Polewali Mandar bertambah setiap tahunnya.

Tabel 1.2
Jumlah Pinjaman Berdasarkan Lapangan Usaha Yang Di Berikan Bank Umum Dan BPR Di Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2013-2017 (Juta Rupiah)

No	Tahun	Jumlah
1	2013	620.199
2	2014	743.604
3	2015	857.964
4	2016	1.082.155
5	2017	1.253.608

Sumber: Bank Indonesia Sulawesi Barat, data diolah (2017)

Menurut Yuliati (2011), Modal yang seharusnya digunakan hanya untuk usaha, mereka gunakan juga untuk hal-hal di luar usaha yang dijalankan. Padahal, hanya dari usaha yang dijalankan itulah mereka biasa memperoleh penghasilan, namun mereka lazimnya belum secara tepat memisahkan antara modal usaha dan pembiayaan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat diketahui lemahnya modal dari pedagang kecil terkait dengan keadaan ekonomi mereka, apalagi dengan jumlah pendapatan yang paspasan.⁶

Modal merupakan faktor yang mempunyai peran yang cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha ingin mendirikan usaha atau mengembangkan usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang didapatkan. Menurut Danendra (2015), modal

⁶Issabella Pratiwi Saragih dan Drs. Syahrir Hakim Nasution, M.Si, Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus PT. Bank Sumut Cabang Balige), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, (2015) h. 394

merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan.⁷ Penelitian Vijayanti dkk (2016), menyatakan bahwa modal berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Pedagang.⁸

Lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan karena semakin lama suatu usaha maka semakin bertambah pengetahuan tentang bisnis, semakin banyak pelanggan atau relasi bisnis dan pengalaman untuk mempelajari selera konsumen. Sunaryanto (2005), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Usaha-usaha di Kabupaten Polewali Mandar tidak terlalu mempersiapkan persiapan yang matang dalam mendirikan sebuah usaha sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan modal dan berapa keuntungan yang didapatkan. Akhirnya kerugian pun terjadi dan disertai banyaknya pembeli yang berhutang sehingga para pedagang memilih untuk menutup usahanya. Penelitian Vijayanti dkk (2016), menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh langsung terhadap Pendapatan.⁹

Jam kerja juga mempengaruhi pendapatan dimana semakin bertambah waktu operasi maka semakin bertambah peluang bertambahnya omzet. Menurut hasil penelitian Wicaksono (2011), mengatakan faktor jam kerja didalam suatu

⁷Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 862

⁸Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016) h. 1555

⁹Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016) h.1554

usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan.¹⁰ Jam kerja dalam penelitian ini adalah jumlah atau lamanya waktu yang digunakan untuk membuka usaha mereka dalam melayani konsumen setiap harinya. Jam kerja UMKM di Kabupaten Polewali Mandar sangat bervariasi, dengan jam kerja yang berbeda-beda pada setiap usaha tentunya pendapatan yang diterima juga berbeda. Penelitian Alfian (2015), menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Artinya setiap penambahan jam kerja akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.¹¹

Selain masalah modal yang kurang, pengetahuan tentang mengelola bisnis juga kurang sehingga berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan untuk itu pentingnya pendidikan bagi pelaku UMKM. Menurut Simanjuntak (2001), hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Penelitian Utari dkk (2014), menyatakan bahwa Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.¹²

¹⁰ Akhbar Nurseta Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), *Skripsi*, (5 Februari 2015) h. 13

¹¹ Alfian Arif Adhiatma, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2015) h. 8

¹² Tri Utari dan Putu Martini Dewi, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2014) h. 582

Pendapatan pada usaha UMKM memiliki pengaruh yang terhadap tingkat produksi usaha dimana keuntungan yang didapatkan dari hasil usaha dapat digunakan kembali untuk tambahan modal dan membeli bahan baku. Hal ini didukung Sukirno (2002), yang menyatakan setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian dimiliki oleh seseorang, pemilik menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasa mereka akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan.¹³

Modal dalam penelitian ini yang dimaksud adalah modal awal yang digunakan dalam proses produksi. Dimana pada proses produksi tentu memerlukan modal yang cukup besar sehingga dalam mengelola perlu diperhatikan jumlah produksi dalam usaha. Menurut Haron (2015), dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut.¹⁴ Penelitian Ida dkk (2017), dapat diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha.¹⁵

¹³Ida Bagus Adi Mahayasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (8 Agustus 2017) h. 1532

¹⁴Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 863

¹⁵Ida Bagus Adi Mahayasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (8 Agustus 2017) h. 1528

Pengaruh lama usaha terhadap produksi. Semakin lama suatu usaha perusahaan akan memiliki pengalaman produksi lebih lama, hal tersebut diperkuat oleh teori efek pembelajaran dalam Salvatore (2009) dan Besanko (2006), perusahaan yang memiliki pengalaman produksi lebih lama akan semakin efisien berproduksi dengan peningkatan output yang dibarengi penurunan biaya produksi. Penelitian Yusmar (2012), menyatakan bahwa variabel lama usaha berpengaruh terhadap produksi.¹⁶

Pengaruh jam kerja terhadap produksi yaitu perusahaan harus mampu mengelola jam kerja dengan baik untuk mencegah penurunan tingkat produksi. Menurut Priyandika (2015), pengelolaan satuan jam kerja perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan dalam bekerja. Penelitian Marsy Dkk (2017), menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi.¹⁷

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha, dimana dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan keuangan dilakukan secara profesional. Tingkat pendidikan pengusaha merupakan salah satu faktor penting terhadap perkembangan usahanya. Data Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) 2015 menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Polewali Mandar yang berumur 15 tahun keatas dan bekerja selama seminggu yang lalu mempunyai tingkat Pendidikan sekolah dasar (SD), yaitu sebesar 30 persen, kemudian tidak tamat SD/tidak sekolah sebesar 28 persen,

¹⁶Yusmar Ardhi Hidayat, Efisiensi Produksi Kain Batik Cap, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. (Juni 2012) h. 91

¹⁷Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 875

sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) masing-masing 20 persen dan 13 persen, serta universitas yang hanya 9 persen. Dengan kata lain, 78 persen berpendidikan rendah, 13 persen berpendidikan menengah, 9 persen berpendidikan tinggi.¹⁸

Hal ini dapat disamakan dengan jenjang sekolah. Menurut Putri (2013), apabila pengusaha atau pengerajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang dimana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi. Penelitian Marsy dkk (2017), menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi usaha. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardy Mandala, pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengusaha, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan secara amatir tetapi secara *profesional*.¹⁹

Kabupaten Polewali Mandar dikenal sebagai kota strategis untuk melakukan sebuah usaha karena letak yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Selatan. Jumlah UMKM di Kabupaten Polewali Mandar merupakan yang tertinggi di Provinsi Sulawesi Barat dibandingkan dengan kabupaten lainnya, tetapi dengan jumlah sangat banyak tentu banyak permasalahan yang terdapat dalam pada UMKM tersebut baik dari segi modal, pendidikan, lama usaha, dan jam kerja.

¹⁸Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada 15 Mei 2019

¹⁹Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi*, (5 Mei 2017) h. 875

Sesuai latar belakang diatas, maka penulis tertarik membahas tentang *Analisis Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Polewali Mandar.*

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian:

1. Apakah modal, lama usaha, jam kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar?
2. Apakah modal, lama usaha, jam kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar?
3. Apakah modal, lama usaha, jam kerja dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu menganalisis dan mengetahui pengaruh:

1. Modal, lama usaha, jam kerja dan pendidikan terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Modal, lama usaha, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
3. Modal, lama usaha, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan untuk dapat dijadikan sebagai:

1. Kegunaan Teoritis

Semoga penelitian ini dapat memberi manfaat kepada pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi pengusaha, sebagai bahan informasi tambahan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi pengambil kebijakan dalam mengatur dan menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dalam suatu UMKM.
- b. Pihak pemerintah, sebagai sumber acuan pengambilan keputusan serta kebijakan dalam hal ini khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi Dan UMK Kabupaten Polewali Mandar.
- c. Peneliti selanjutnya, yakni hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penelitian yang lebih lanjut yang berhubungan dengan Analisis Usaha Mikro Kecil Menengah Kabupaten Polewali Mandar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Grand Teori*

1. Teori Produksi

Kata produksi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *production*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil; penghasilan. Di samping itu terdapat dua makna lain dari produksi yaitu hasil dan pembuatan. Pengertian produksi tersebut mencakup segala kegiatan, termasuk prosesnya, yang dapat menciptakan hasil, penghasilan dan pembuatan. Oleh sebab itu, produksi meliputi banyak kegiatan pabrik membuat sekian pasang sepatu, ibu rumah tangga memasak makanan untuk santapan malam keluarga, petani memanen padi di sawah, dan lain sebagainya.²⁰

Menurut Assauri (1980), produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang atau jasa.²¹ Kegiatan produksi dan konsumsi adalah satu mata rantai yang saling berkaitan dan tidak bisa saling dilepaskan. Dalam kehidupan sehari-hari, apabila mendengar kata produksi, maka yang terbayang dipikiran adalah suatu kegiatan yang memerlukan modal, peralatan yang serba canggih, serta menggunakan ribuan tenaga kerja

²⁰Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indrayani, S.E., M.M, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedua, (Jakarta, Penerbit: Kencana, 2009) h. 67

²¹Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi* (Jakarta, Penerbit: FE-UI, 1980) h. 7

untuk mengerjakannya. Menurut Rianto (2010), Produksi artinya kegiatan menambah nilai guna suatu barang atau jasa untuk keperluan orang banyak.²²

Produksi merupakan hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau *input*. Produksi atau memproduksi menambah kegunaan suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula. Menurut Agus (2013), produksi adalah suatu proses dengan mengolah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai guna dan nilai jual tinggi.²³

Produksi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat produksi suatu barang dan jasa dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan dengan keluaran produksi.

Menurut Joerson dan Fathorossi (2003), yang mendefinisikan produksi yang lebih spesifik lagi yaitu produksi merupakan kegiatan perusahaan dengan mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dengan biaya yang minimum.²⁴

Menurut Miller (1999), peningkatan produksi adalah peningkatan output dengan mengasumsikan faktor-faktor lain yang sekiranya berpengaruh tidak berubah sama sekali (konstan). Pemakaian sumber daya alam dalam suatu proses

²²M. Nur Rianto Al Arif, M.Si. dan Dr. Euis Amalia, M. Ag, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta, Penerbit: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2010) h. 328

²³Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 875

²⁴Joerson dan Fathorossi., R.E, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo Persada, 1999) h. 46

produksi juga diukur sebagai arus. Modal dihitung sebagai sediaan jasa, seperti mesin per jam, jadi bukan dihitung sebagai jumlah mesinnya secara fisik.²⁵

Menurut Herlambang (2002), produksi adalah perubahan dari dua atau lebih *input* (sumber daya) menjadi satu atau lebih *output* (produk). Produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output.²⁶ Produksi adalah merubah bahan-bahan atau sumber daya (*input*) menjadi hasil (barang dan jasa). Dikatakan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan pengubahan yang dilakukan oleh produsen, dimana dengan pengubahannya akan menciptakan atau menemukan kegunaan bagi konsumen.

Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi adalah mengkombinasi berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output. Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses aktivitas ekonomi dengan pemanfaatan beberapa masukan (*input*). Produksi merupakan menambah kegunaan suatu barang. Akan menghasilkan manfaat baru apabila bertambahnya kegunaan suatu barang atau lebih dari bentuk semula.

Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir dalam suatu kegiatan ekonomi atau menambah kegunaan suatu barang dengan mengelola bahan baku menjadi barang yang bernilai jual. Produksi pada usaha UMK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, pendidikan, lama usaha, dan jam kerja.

²⁵Miller Meiner, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo, 2000) h. 63

²⁶Himawan Arif Sutanto dan Sri Imaningati, Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, (2014) h. 75

2. Teori Pendapatan

Menurut Bernabe (2009), teori pendapatan dibagi menjadi dua, yaitu pendapatan absolut merupakan pendapatan yang diterima individu dalam satu variabel yaitu jumlah uang, dan pendapatan relatif merupakan pendapatan yang diterima individu dalam dua variabel yaitu jumlah uang dan waktu. Menurut Muliani (2015), pendapatan adalah arus kesempatan atau sering disebut penambahan *asset* pada perusahaan/usaha yang akan meningkatkan pendapatan pemilik perusahaan.²⁷

Tujuan dasar diadakannya suatu usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usahanya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang merupakan alat pembayaran dan alat pertukaran.²⁸

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total *output* dengan total *input*.²⁹ Pendapatan yaitu jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa serta menjadi tolak ukur kemajuan perkembangan perekonomian.³⁰

²⁷Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 865

²⁸Samuelson, Nardhaus, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta, Penerbit: Erlangga, 1993) h. 103

²⁹Soeharto Prawirokusumo, *Ilmu Usaha Tani*, Edisi Pertama, (Yogyakarta, Penerbit: BPFE-Yogyakarta, 1990) h. 132

³⁰Muhammad Anshar, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012) h.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu negara.
2. Pendapatan disposebel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh para penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan disposebel.
3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun.³¹

Menurut Sobri (1999), pendapatan disposebel adalah suatu jenis penghasilan yang diperoleh seseorang yang siap untuk dibelanjakan atau dikonsumsi. Besarnya pendapatan disposebel yaitu pendapatan yang diterima dikurangi dengan pajak langsung (pajak perseorangan) seperti pajak penghasilan.³²

Swasta dan Irawan (2008), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

- a. Kondisi dan kemampuan pedagang
- b. Transaksi jual beli yaitu mampu menyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekalipun memperoleh pendapatan yang diinginkan

³¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 56

³²Sobri, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta, Penerbit: BPFE-UGM, 1999) h. 98

- c. Kondisi pasar
- d. Modal
- e. Kondisi organisasi penjualan³³

Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktivitas tenaga kerja lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar.

Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima dalam bentuk uang dari hasil pengurangan dari total *output* dengan total *input*. Dengan adanya pendapatan yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan serta menjadi tolak ukur kemajuan perkembangan perekonomian.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penghasilan yang diterima pengusaha dalam bentuk uang pada suatu usaha UMK. Pendapatan pada usaha UMK dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti modal, pendidikan, lama usaha, dan jam kerja.

3. Modal

Modal merupakan dana yang dipergunakan untuk membiayai pendirian usaha dan kegiatan operasi perusahaan sehari-hari (Martono dan Harjito, 2005).³⁴ Sehingga definisi modal dalam penelitian ini adalah sejumlah dana yang dipergunakan UMKM dalam membiayai proses pendirian usaha dan pembiayaan

³³Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah, Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, (1 Maret 2018) h. 6

³⁴Martono dan harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta, Penerbit: Ekonisia, 2005) h. 90

kegiatan operasional setiap hari. Modal atau biaya merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.

Modal merupakan faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha, karena modal memiliki hubungan yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dijalani. Pengertian *klasik* modal mengandung pengertian hasil produksi yang digunakan untuk produksi lebih lanjut atau dapat dijelaskan bahwa jika suatu usaha menambahkan modal berarti usaha tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan atau berkembang sehingga peningkatan modal dapat mempengaruhi pendapatan.

Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana usaha yang digunakan dalam melakukan sebuah usaha. Dengan demikian, meningkatkan jumlah modal yang digunakan maka juga akan meningkatkan pendapatan karena semakin tinggi modal yang digunakan maka akan juga menentukan pendapatan yang diperoleh sebab usaha yang akan dirintis akan luas dengan adanya modal yang besar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar modal maka akan dapat menambah atau meningkatkan jumlah produktivitas sehingga dapat meningkatkan penjualan dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

4. Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani suatu usaha atau pelaku usaha lainnya dalam menjalankan maupun mengelola usaha yang dijalankan. Lamanya suatu usaha dalam menimbulkan pengalaman dalam menjalankan bisnis, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Menurut Firdausa (2012), lama seorang

pedagang atau pelaku usaha lain dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan.³⁵

Lama usaha yang dimaksud pada penelitian ini adalah lamanya suatu usaha dari sejak didirikannya. Lama usaha merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi pendapatan, semakin lama suatu usaha berdiri maka akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi dan memasarkan produknya, karena pengusaha atau pedagang tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan serta mampu mengambil keputusan dalam kondisi dan keadaan apapun serta memiliki relasi atau pelanggan yang lebih banyak.

5. Jam Kerja

Soekarwati (2003), mengatakan bahwa makin lama jam kerja yang digunakan seseorang maka akan tinggi upah atau pendapatan yang diterima seseorang tersebut, dan sebaliknya jika semakin sedikit jumlah jam kerja yang digunakan oleh seseorang maka akan sedikit tingkat upah atau pendapat yang diterima oleh seseorang tersebut.³⁶ Setiap penambahan waktu operasi akan makin membuka peluang bagi bagi bertambahnya omzet penjualan.

Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya atau jumlah waktu yang dipergunakan dalam melakukan suatu usaha atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Di mulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup, tiap harinya. Semakin lama jam kerja yang

³⁵Rosetyadi Artistyan Firdausa, Pengaruh Modal Awal Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintaro Demak, *Skripsi*, (20 November 2012) h. 34

³⁶Soekarwati, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*, (Jakarta, Penerbit: PT. Raja Gofindo, 2003) h. 11

digunakan pedagang untuk menjalankan usahanya, berdasarkan jumlah barang yang ditawarkan, maka semakin besar peluang untuk mendapatkan tambahan penghasilan.

6. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu unsur penentu, tingkat pendidikan dapat merubah sikap dan perilaku, dapat pula meningkatkan pola pikir, menyerap serta mengembangkan informasi yang didapat. Sehingga dapat membawa perubahan dalam suatu usaha yang dibangun atau sedang dijalani pelaku usaha.

Pendidikan berperan penting bagi masyarakat sebagai acuan dalam mempersiapkan, membentuk dan mengembangkan kemampuan masyarakat akan pentingnya pendidikan yang akan datang. Menurut Dwi (2007), dalam hal ini dijelaskan bahwa pendidikan yaitu menuntut segala kodrat yang ada pada anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.³⁷

Pendidikan diyakini sangat berpengaruh terhadap kecakapan, tingkah laku dan sikap seseorang, dan hal ini semestinya terkait dengan tingkat pendapatan seseorang. Artinya secara rata-rata makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin memungkinkan orang tersebut memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Pada penelitian ini maksud dari faktor pendidikan yaitu lamanya pelaku usaha mengikuti pendidikan terakhir. Lamanya pendidikan pengusaha dapat

³⁷Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Penerbit: UNY Press, 2007) h. 25

mempengaruhi pendapatan dengan adanya pengetahuan luas maka tingkah laku, pola pikir dan sikap seseorang dapat mempengaruhi kinerja dalam suatu usaha.

7. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

a. Definisi UMKM

Definisi dari UMKM berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, menggariskan sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro diatur dalam undang-undang.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

b. Kriteria UMKM

Adapun kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

1) Kriteria Usaha Mikro

Apabila memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2) Kriteria Usaha Kecil

Apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).

3) Kriteria Usaha Menengah

Apabila memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan.³⁸

³⁸Rio F. Wilantara, S.H., M.A dan Susilawati, S.P., M.Si, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung, Penerbit: Reflika Aditama, 2016) h. 8

c. Permasalahan UMKM

Perkembangan UMKM di Indonesia tidak terlepas dari berbagai masalah. Beberapa masalah umum yang dihadapi UMKM yaitu keterbatasan modal, kesulitan bahan baku dengan harga terjangkau dan kualitas yang baik, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia yang dengan kualitas baik, informasi pasar dan kesulitan pemasaran. Tingkat intensitas dan sifat dari masalah-masalah tersebut bisa berbeda tidak hanya menurut jenis produk, atau pasar yang dilayani, tetapi juga berbeda antar lokasi atau wilayah, sektor atau antar subsektor, antar jenis kegiatan, dan antar unit usaha dalam kegiatan yang sama.³⁹

Permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:

1) Kesulitan Pemasaran

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi, cukup sulit bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas.

2) Keterbatasan Finansial

Pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam bentuk kegiatan produksi maupun investas. Walaupun begitu banyak kredit maupun pembiayaan dari

³⁹Tulus T.H Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002) h. 73

perbankan atau lembaga keuangan lainnya, sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM.

3) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Salah satu kendala serius UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM dalam aspek manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, organisasi bisnis, akuntansi data, teknik pemasaran dan lain sebagainya. Semua keahlian sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

4) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi UMKM di Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomu lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

5) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersigat manual. Hal ini membuat produksi menjadi rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

6) Kemampuan Manajemen

Keterbatasan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas.

7) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja).⁴⁰

Dalam pandangan islam Allah melarang hambanya yang beriman memakan harta sebagian dari mereka dengan cara yang batil, yaitu melalui usaha yang tidak diperbolehkan dalam syariat agama, seperti riba dan judi serta cara-cara lainnya yang termasuk dalam kategori tersebut.

Sebagaimana dalam firman Allah Q.s Al-Jumu'ah/62:10 dijelaskan sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.*⁴¹

⁴⁰Musa Hubeis, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009) h. 4

⁴¹Departemen Agama R.I, *Al Qur'an Al karim dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996) h. 554

Berdasarkan ayat di atas, untuk memperoleh kebahagiaan dalam berwirausaha, kita harus menemukan dunia dan akhirat serta jasmani dan rohani. Kita dianjurkan untuk selalu mengutamakan ibadah setelah itu urusan dunia. Sebagaimana kita harus berusaha dan bekerja untuk mencari rahmat dan rezeki Allah agar beruntung dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini penulis hanya meneliti usaha mikro kecil (UMK) sebagaimana terkait dengan masalah yang diangkat dan data yang digunakan. Sulawesi Barat saat ini masih didominasi oleh UMK dan Kabupaten Polewali Mandar menempati posisi paling tinggi dibandingkan kabupaten-kabupaten yang lain. Tetapi dengan jumlah yang tinggi tersebut masih saja terdapat beberapa masalah seperti modal serta kemampuan SDM yang kurang optimal.

B. Pengaruh Antar Variabel

1. Pengaruh modal terhadap produksi

Dalam sebuah proses produksi tentu memerlukan modal yang cukup besar. Menurut Haron (2015), dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut.⁴² Penelitian Ida dkk (2017), tentang Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli dapat diketahui bahwa

⁴²Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 863

modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi usaha kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.⁴³

Penelitian Efi (2008), tentang Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chewindo Medan maka dapat dikatakan variabel modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi.⁴⁴

Penelitian Yuniartini (2013), tentang Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap produksi industri kerajinan ukiran kayu di Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar.⁴⁵

2. Pengaruh lama usaha terhadap produksi

Menurut Salvatore (2009) dan Besanko (2006), perusahaan yang memiliki pengalaman produksi lebih lama akan semakin efisien berproduksi dengan peningkatan output yang dibarengi penurunan biaya produksi. Penelitian Yusmar (2012), tentang Efisiensi Produksi Kain Batik Cap menyatakan bahwa lama usaha secara signifikan berpengaruh negatif terhadap inefisiensi. Industri batik cap yang sudah memiliki lama usaha lebih lama 10 tahun secara rata-rata akan menurunkan tingkat inefisiensi produksi. Industri batik cap yang sudah lama berdiri maka efisiensi produksi semakin meningkat. Industri batik yang memperoleh pesanan

⁴³Ida Bagus Adi Mahayasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (8 Agustus 2017) h. 1528

⁴⁴Efi Herawati, Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chewindo Medan, *Tesis*, (Februari 2008) h. 55

⁴⁵Ni Putu Sri Yuniartini, Pengaruh Modal Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Februari 2013) h. 99

dari industri lain akan semakin efisien sehingga kepercayaan diperoleh untuk memperoleh pesanan lebih banyak lagi.⁴⁶

Namun lama usaha tidak selamanya berpengaruh terhadap produksi seperti pada penelitian Nofia (2016), tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti (Studi Kasus pada Sentra Industri di Kecamatan Bojongloa Kaler) menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap produksi.⁴⁷

3. Pengaruh jam kerja terhadap produksi

Menurut Priyandika (2015), pengelolaan satuan jam kerja perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan dalam bekerja. Penelitian Marsy dkk (2017), tentang Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh positif terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar.⁴⁸

Pada penelitian Wiwit (2006), Tentang Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Pengasapan Ikan di Kota Semarang menyatakan bahwa produksi industri pengasapan ikan ditentukan oleh banyaknya tenaga kerja dan lamanya jam kerja (dalam hal ini diukur dengan jam kerja). Atau dengan kata lain,

⁴⁶Yusmar Ardhi Hidayat, Efisiensi Produksi Kain Batik Cap, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Juni 2012) h. 91

⁴⁷Nofia Nur Rahmawati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti (Studi Kasus pada Sentra Industri di Kecamatan Bojongloa Kaler), *Skripsi*, (September 2016) h. 4

⁴⁸Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 875

banyaknya jumlah jam kerja dapat meningkatkan produksi industri pengasapan ikan.⁴⁹

4. Pengaruh pendidikan terhadap produksi

Pendidikan juga memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan suatu usaha. Dimana dalam penggunaan teknologi dan pengelolaan keuangan dilakukan secara professional. Menurut Putri (2013), pengusaha atau pengerajin suatu industri memiliki pendidikan rendah maka akan mengakibatkan kendala pada teknik produksi, pengembangan produk dan proses pemasaran, yang dimana akan terjadi pula keterbelakangan teknologi yang digunakan serta akan membuat rendahnya total faktor produksi dan efisiensi dalam proses produksi. Penelitian Marsy Dkk (2017), tentang Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap produksi kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardy Mandala, pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengusaha, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan secara amatir tetapi secara *professional*.⁵⁰

Namun pendidikan tidak selamanya berpengaruh terhadap produksi seperti pada penelitian Agus dkk (2012), tentang Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis dengan hasil bahwa pendidikan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai

⁴⁹Wiwit Setiawati, Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Pengasapan Ikan di Kota Semarang, *Tesis*, (Maret 2006) h. 88

⁵⁰Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 875

koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa pendidikan petani perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan produksi padi. Peningkatan pendidikan petani ini dapat dilakukan melalui pendidikan informal berupa penyuluhan dan pelatihan.⁵¹

5. Pengaruh modal terhadap pendapatan

Modal sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu usaha. Tanpa modal yang cukup maka akan mempengaruhi kelancaran suatu usaha dan akan berpengaruh pada pendapatan. Menurut Danendra (2015), modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan.⁵²

Penelitian Vijayanti dkk (2016), tentang Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari menyatakan bahwa modal berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Pedagang sembako di pasar Kumbasari.⁵³

Pada penelitian Adi dkk (2016), tentang Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat menyatakan bahwa jika modal bertambah satu rupiah maka pendapatan pedagang

⁵¹Agus Yuniawan dan Isyanto, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis, *Jurnal Ekonomi Pertanian*, (Maret 2012) h. 5

⁵²Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 862

⁵³Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016) h.1555

kaki lima akan meningkat dengan asumsi variabel lama usaha dan modal konstan.⁵⁴

Pada penelitian Arif (2015), tentang Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara menyatakan bahwa semakin besar modal awal maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini mengindikasikan semakin besar modal awal yang digunakan pedagang kayu glondong maka semakin tinggi pendapatan yang di peroleh pedagang.⁵⁵

6. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Semakin lama suatu usaha maka semakin bertambah pengetahuan akan bisnis, pelanggan semakin banyak karena pengalaman untuk mempelajari selera konsumen. Sunaryanto (2005), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Penelitian Vijayanti dkk (2016), tentang Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh langsung terhadap Pendapatan Pedagang sembako di pasar Kumbasari.⁵⁶

⁵⁴I Komang Adi Antara dan Luh Putu aswitari, Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (November 2016) h. 1265

⁵⁵Alfian Arif Adhiatma, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2015) h. 7

⁵⁶Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016) h. 1554

Lama usaha tidak selamanya berpengaruh terhadap pendapat seperti pada penelitian Wahyono (2017), tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul untuk variabel lama usaha juga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar Bantul. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan untuk menjadi pedagang di pasar Bantul tidak dibutuhkan suatu keahlian khusus maupun pengalaman. Semua orang bisa menjadi pedagang tanpa harus memiliki pengalaman ataupun keahlian khusus. Sehingga, berapa lama mereka menekuni usahanya tidak akan mempengaruhi pendapatan mereka.⁵⁷

7. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Bertambahnya waktu kegiatan usaha maka semakin berpeluang menambah omzet. Wicaksono (2011), mengatakan, faktor jam kerja didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan.⁵⁸ Penelitian Alfian (2015), tentang Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh

⁵⁷Budi Wahyono, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (2017) h. 9

⁵⁸Akhbar Nurseta Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), *Skripsi*, (5 Februari 2015) h. 13

signifikan terhadap pendapatan. Artinya setiap penambahan jam kerja akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh.⁵⁹

Pada penelitian Firdausa (2012), tentang Pengaruh Modal Awal Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintaro Demak menyatakan bahwa jam kerja berpengaruh terhadap jumlah pendapatan pedagang kios di Pasar Bintoro Demak diterima.⁶⁰

8. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan

Selain modal hal yang penting dalam menjalankan suatu usaha adalah pengetahuan dan pengalaman dalam mengelola usaha, untuk itu pentingnya pendidikan bagi pelaku usaha. Menurut Simanjuntak (2001), hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Penelitian Utari dkk (2014), Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat menyatakan bahwa Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.⁶¹

⁵⁹ Alfian Arif Adhiatma, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2015) h. 8

⁶⁰ Rosetyadi Artistyan Firdausa, Pengaruh Modal Awal Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintaro Demak, *Skripsi*, (20 November 2012) h. 54

⁶¹ Tri Utari dan Putu Martini Dewi, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2014) h. 582

Namun pendidikan tidak selamanya berpengaruh terhadap pendapatan seperti pada penelitian Wahyono (2017), tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bantul. Semua itu dikarenakan, di Pasar Bantul tidak ada jenjang jabatan seperti di pasar modern, sehingga tingkat pendidikan pedagang tidak terlalu berpengaruh terhadap pendapatan mereka.⁶²

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh marsy dkk (2017), yaitu Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Tujuan dari penelitiannya adalah untuk menganalisis, pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap produksi pada kerajinan Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Pengaruh produksi terhadap pendapatan pengerajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Variabel produksi sebagai variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan mei 2017 dan tempat penelitian dilakukan di Desa Bresela Kabupaten Gianyar. Jenis sumber data yang dilakukan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif yang bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara wawancara dan observasi

⁶²Budi Wahyono, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (2017) h .9

dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis menggunakan analisis jalur (*path analysis*).⁶³

Penelitian Vijayanti dkk (2016), yaitu Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh langsung lama usaha dan modal terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Kumbasari; 2) Pengaruh langsung lama usaha dan modal terhadap efisiensi usaha pedagang sembako di Pasar Kumbasari; 3) Pengaruh tidak langsung lama usaha dan modal terhadap efisiensi usaha melalui pendapatan pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Penelitian ini dilakukan di Pasar Kumbasari. Pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan melalui penyebaran kuisisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang sembako di Pasar Kumbasari yang berjumlah 265 pedagang. Sampel yang digunakan dalam penlitian ini adalah sebanyak 73 orang dengan metode penentuan sampel *NonProbability Sampling*. Metode analisis yang digunakan, yaitu *path analysis* untuk mengetahui pengaruh langsung dan uji sobel dipakai untuk mengetahui pengaruh tidak langsung.⁶⁴

Penelitian Priyandika (2015), yaitu Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel jarak antar pedagang, lama usaha, modal,

⁶³Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 856-883

⁶⁴Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016) h. 1539-1566

dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang barang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung pada 62 responden pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Untuk mencapai tujuan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi (OLS).⁶⁵



⁶⁵Akhbar Nurseta Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), *Skripsi*, (5 Februari 2019) h. 1-89

Tabel 2.1 Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun	Judul	Variabel/Metode Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya/2017	Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar	Y1 = Produksi Y2 = Pendapatan X1 = Modal X2 = Jam kerja X3 = Pendidikan metode penelitian kuantitatif yang berbentuk asosiatif dengan bentuk hubungan kausal.	teknik analisis jalur (<i>Path Analysis</i>) meliputi pengujian variabel produksi sebagai variabel intervening dengan uji sobel.	Hasil analisis data diperoleh modal berpengaruh positif sebesar 0,474 terhadap produksi, modal mempunyai pengaruh paling besar terhadap produksi. Jam kerja berpengaruh positif sebesar 0,148 terhadap produksi. Pendidikan berpengaruh positif sebesar 0,044 terhadap produksi dan produksi berpengaruh positif sebesar 0,998 terhadap pendapatan pengrajin Dulang Fiber. Variabel produksi merupakan variabel intervening pengaruh modal, jam kerja, dan pendidikan terhadap pendapatan pengrajin Dulang Fiber.
2	Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa/2016	Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari	Y1 = Pendapatan Y2 = Efisiensi X1 = Lama Usaha X2 = Modal	Metode analisis yang digunakan, yaitu <i>path analysis</i> untuk mengetahui pengaruh langsung dan uji sobel dipakai untuk mengetahui pengaruh	Hasil analisis menunjukkan bahwa lama usaha dan modal berpengaruh langsung terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Uji selanjutnya, menemukan bahwa lama usaha, modal dan pendapatan memiliki

				tidak langsung.	pengaruh langsung terhadap efisiensi pedagang sembako di Pasar Kumbasari. Variabel pendapatan merupakan variabel intervening pengaruh tidak langsung lama usaha dan modal terhadap efisiensi pedagang sembako di Pasar Kumbasari.
3	Akhbar Nurseta Priyandika/2015	Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)	Y = Pendapatan X1 = Jarak X2 = Lama Usaha X3 = Modal X4 = Jam Kerja	Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis Regresi (OLS).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Marsy dkk (2017) yaitu Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar bahwa memiliki persamaan dengan penelitian yang saya teliti yaitu variabel X nya modal, jam kerja, dan pendidikan dan menggunakan Variabel Y1= Produksi dan Y2= Pendapatan dari segi perbedaannya dipenelitian saya menambahkan variabel X yaitu lama usaha.

Pada penelitian Vijayanti dkk (2016), yaitu Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari. Persamaannya terletak pada variabel X yaitu lama usaha dan modal tetapi pada penelitian saya menambahkan lagi yaitu Pendidikan, dan jam kerja. Variabel Y yang digunakan berbeda pada penelitian saya Y2 adalah produksi bukan efisiensi.

Pada penelitian Priyandika (2015), yaitu Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). Persamaannya terletak pada variabel X yaitu lama usaha, modal dan jam kerja sedangkan perbedaan dipenelitian saya menambahkan variabel lagi yaitu pendidikan. Variabel Y yaitu pendapatan sedangkan pada penelitian saya menambah variabel Y lagi yaitu produksi.

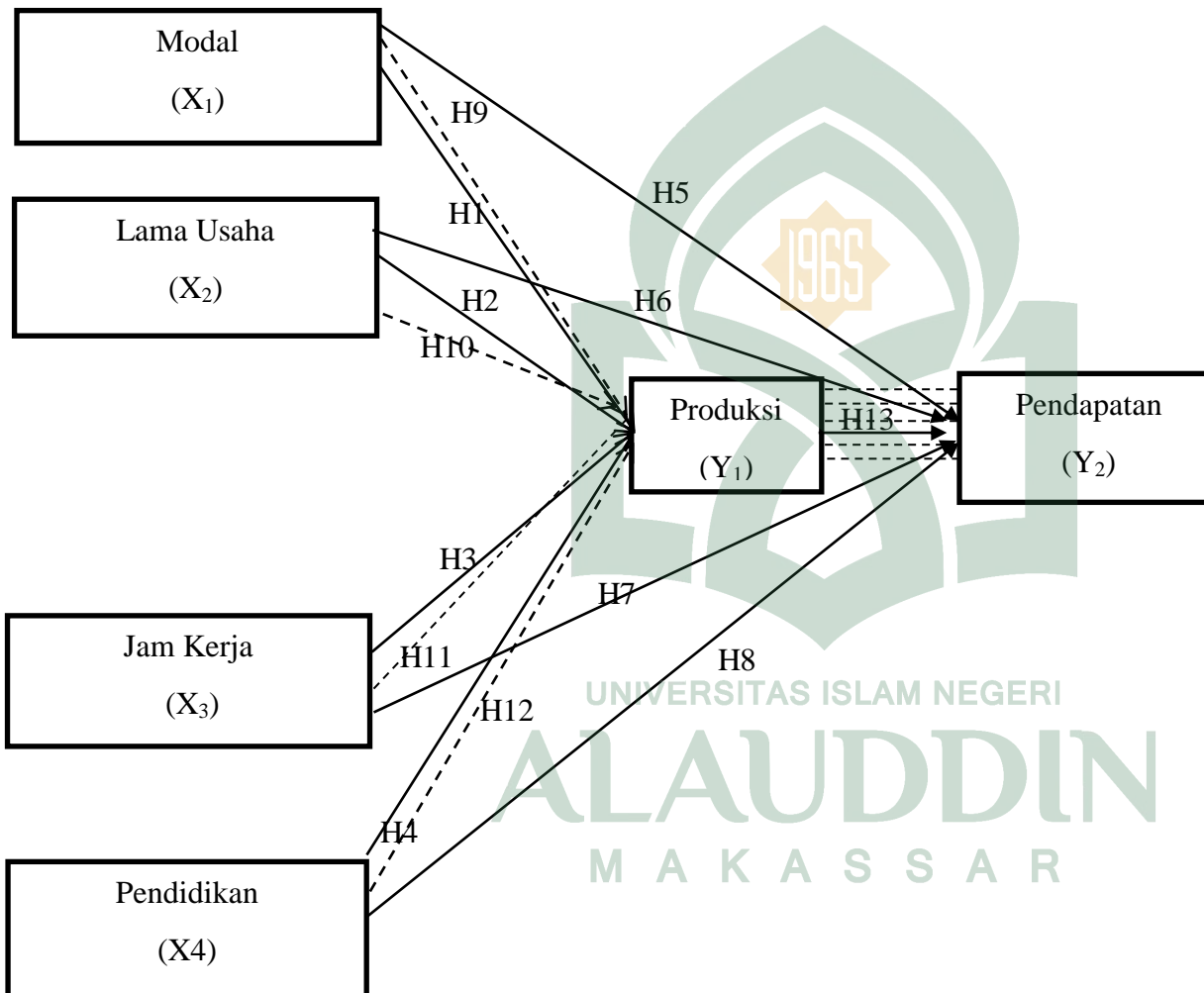
D. Kerangka Pikir

Pada penelitian ini UMK Polewali Mandar merupakan yang paling tinggi di Provinsi Sulawesi Barat dibandingkan dengan kabupaten yang lain akibatnya dapat menimbulkan adanya persaingan antar UMK yang lebih ketat, yang pada akhirnya

akan berpengaruh pada pendapatan yang mereka terima dan produksi usaha. Pendapatan merupakan hasil akhir yang ingin dicapai oleh pelaku UMK. Penelitian ini akan menganalisis pengaruh modal, pendidikan, lama usaha, dan jam kerja usaha terhadap produksi dan pendapatan UMK Kabupaten Polewali Mandar. Berdasarkan kajian teori dan studi terdahulu yang telah diuraikan maka dapat di susun kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini.

Faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar adalah (1) modal, (2) jam kerja, (3) lama usaha, dan (4) Pendidikan.



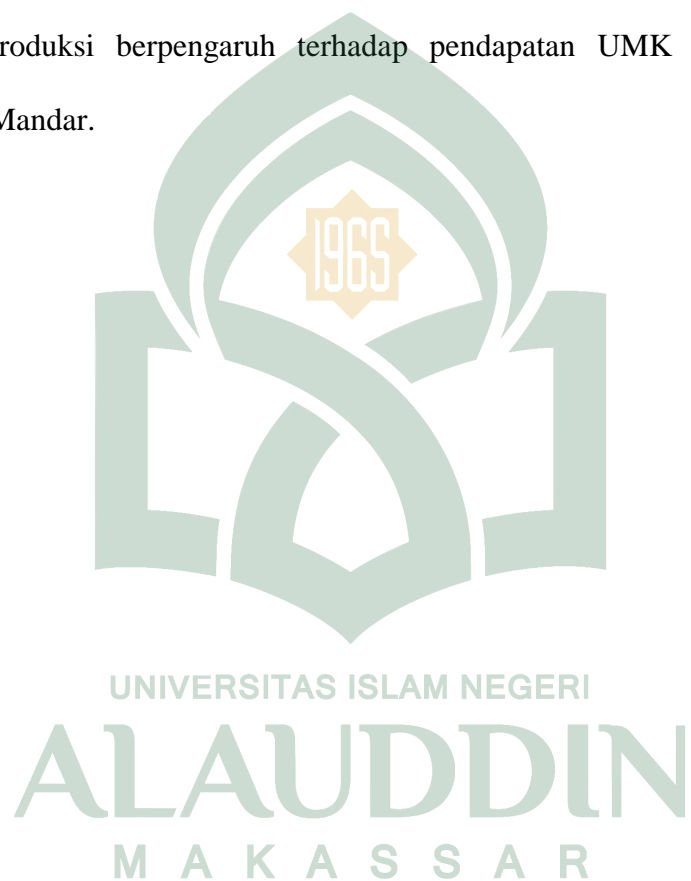
Gambar 2.1 Kerangka Pikir

E. Hipotesis

Hipotesis yaitu dugaan sementara atau awal yang digunakan dalam penelitian. Hipotesis juga merupakan anggapan atau asumsi dari suatu hipotesis berdasarkan data, teori ekonomi dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan untuk diteliti adalah:

1. Diduga Modal berpengaruh signifikan terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Diduga Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
3. Diduga Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
4. Diduga Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
5. Diduga Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
6. Diduga Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
7. Diduga Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
8. Diduga Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
9. Diduga Modal berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

10. Diduga Pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
11. Diduga Lama Usaha berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
12. Diduga Jam Kerja berpengaruh terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
13. Diduga produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu merupakan penelitian yang mengolah data dan diperoleh angka-angka untuk menggambarkan tentang pengaruh modal, lama usaha, jam kerja, pendidikan terhadap produksi dan pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini tergolong penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui bagaimana modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), dan pendidikan (X4) berpengaruh terhadap produksi (Y1) dan Pendapatan (Y2).

Lokasi penelitian yakni di Kabupaten Polewali Mandar yang terdiri dari 16 kecamatan yaitu kecamatan Polewali, Binuang, Wonomulyo, Tapango, Matakali, Mapilli, Campalagian, Tinambung, Balanipa, Limboro, Allu, Tutar, Anreapi, Luyo, Matangnga, dan Bulu. Dengan objek penelitian yakni UMK di Kabupaten Polewali Mandar dengan berbagai jenis usaha sejumlah 13.194 UMK/usaha.

B. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis Data

Data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh modal, pendidikan, lama usaha, dan jam kerja terhadap produksi dan pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar, ini menggunakan jenis data primer dan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar.

2. Sumber Data

Adapun data-data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar melalui observasi dan wawancara langsung, serta menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Polewali Mandar.

C. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan), yaitu penelitian yang dilakukan dengan studi kepustakaan dari berbagai literatur untuk memperoleh informasi tentang UMK atau peralatan dasar yang berkaitan dengan penelitian. Seperti, buletin-buletin, jurnal-jurnal, serta bahan bacaan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti khususnya masalah-masalah UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Observasi, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di tempat terkait yang menyediakan data yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar dan informasi yang berkaitan dengan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
3. Kuesioner, yaitu teknik yang menggunakan pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang dibagikan kepada setiap responden atau pelaku usaha UMK Kabupaten Polewali Mandar untuk mendapatkan informasi dari responden berdasarkan data-data yang dibutuhkan.

4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dokumenter tentang UMK Kabupaten Polewali Mandar dengan tujuan melengkapi catatan atau lampiran-lampiran yang diperlukan untuk memperkuat data yang ada.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu total keseluruhan dari objek penelitian. Populasi yang diambil yaitu jumlah UMK yang ada di Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar. Jumlah UMK di Kabupaten Polewali Mandar sebesar 13.194 usaha.⁶⁶

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari jumlah objek yang akan diteliti. Dengan melihat waktu, tenaga, luas wilayah penelitian dan dana sehingga dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan metode *Stratified Simple Random Sampling*. Metode *Stratified Simple Random Sampling* merupakan pengambilan sampel yang dilakukan dengan populasi menjadi beberapa strata, di mana setiap strata adalah homogen, sedangkan antar-strata terdapat sifat yang berbeda kemudian dilakukan pengambilan sampel pada setiap strata. Bila pengambilan sampel pada setiap strata dilakukan dengan *simple random sampling* dan dengan proporsi yang sama disebut *Proportionate Stratified Simple Random Sampling*.

Untuk menentukan sampel pada penelitian ini yang populasinya berjumlah 13.194 UMK di Kabupaten Polewali Mandar dengan memisahkan anggota

⁶⁶Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada 14 Mei 2019

populasi sesuai dengan karakteristik yang dimiliki. Dapat dihitung menggunakan rumus *Slovin* dengan rumus $N = (\text{Jumlah populasi} / \text{Jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan sebagai berikut:}$

Tabel 3.1
Tabel Penentuan Sampel

Jenis Usaha	Jumlah UMK	Jumlah Sampel
Makanan	4.936	37
Minuman	72	1
Tekstil	4.755	36
Pakaian jadi	675	5
Kulit dan barang dari kulit	3	0
Kayu, gabus, rotan dan bamboo	714	5
Percetakan dan media rekaman	56	1
Bahan kimia	71	1
Farmasi kimia, produk obat kimia dan obat tradisional	6	0
Karet dan plastic	20	0
Barang galian bukan logam	1.191	9
Logam dasar	4	0
Bukan logam, bukan mesin dan peralatannya	263	2
Mesin dan peralatannya	20	0
Alat angkutan lainnya	28	0
Furniture	282	2
Pengolahan lainnya	56	1
Reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan	42	0
Jumlah	13.194	100

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan

Dengan demikian, dapat disimpulkan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah 100 usaha atau responden.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis *path* atau analisis jalur. Metode ini untuk memperlihatkan pengaruh langsung antara variabel bebas dan variabel tidak bebas.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinearitas. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dan gejala multikolinearitas.

Apabila terdapat heteroskedastisitas, maka varian tidak konstan sehingga dapat menyebabkan biasnya standar error. Jika terdapat multikolinearitas, maka akan sulit untuk mengisolasi pengaruh-pengaruh individual dari variabel, sehingga tingkat signifikan koefisien regresi menjadi rendah. Uji asumsi klasik terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafik, baik dengan melihat grafik secara histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Normal Probability Plot* atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Metode untuk mengetahui normalitas dapat juga dengan menggunakan metode *Kolmogorof Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan kedalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadinya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai adalah *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik.

Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat juga diuji dengan menggunakan uji White. Kriteria penerimaannya adalah dengan melihat *scatterplot* dari persamaan regresi. Jika titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan analisis multi regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur.

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Uji*)

Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Uji*) dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian dapat dilihat dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan α penelitian dengan taraf signifikan α 0,05 dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan.
- 2) Apabila $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara simultan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dapat dilihat taraf sig penelitian dan dibandingkan dengan taraf $\alpha 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Apabila $\alpha < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $\alpha > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

• *Reduced Form*

Berdasarkan model konseptual pada gambar (2.1) kerangka pikir, maka dapat dibentuk persamaan fungsional dalam model *reduced form* sebagai berikut:

$$Y_1 = f(X_1, X_2, X_3, X_4)$$

$$Y_2 = f(X_1, X_2, X_3, X_4, Y_1)$$

Dimana:

X_1 = Modal (Rp)

X_2 = Lama Usaha (Tahun)

X_3 = Jam Kerja (Jam)

X_4 = Pendidikan (Tahun)

Y_1 = Produksi (Unit)

Y_2 = Pendapatan (Rp)

Persamaan di atas dapat di tulis kembali menjadi:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_1$$

.....(3.1)

$$Y_2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 Y_1 + \mu_2$$

..... (3.2)

Dari persamaan dibuat Logaritma Natural:

$$\ln Y_1 = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu_1$$

.....(3.3)

$$\ln Y_2 = \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln Y_1 + \mu_2$$

.....(3.4)

Untuk mengistemasi persamaan di atas, tidak dapat dilakukan dengan OLS (*Ordinary Least Square*) sebelum dilakukan regresi koefisien dengan memutar semua variabel X kesebelah kiri dan variabel Y ke sebelah kanan, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \ln Y_1 &= \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu_1 - \alpha_5 \ln Y_1 \\ + \ln Y_2 &= \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln Y_1 + \mu_2 \end{aligned}$$

.....(3.5)

Sehingga diperoleh *reduced form* sebagai berikut:

$$\ln Y_1 = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu_1$$

.....(3.6)

$$\begin{aligned} \ln Y_2 &= \ln \alpha_0 + \alpha_1 \ln X_1 + \alpha_2 \ln X_2 + \alpha_3 \ln X_3 + \alpha_4 \ln X_4 + \alpha_5 \ln Y_1 + \ln \alpha_6 \\ &(\ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \mu_2) + \\ &\mu_2 \dots \dots \dots (3.7) \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \ln Y_2 &= \ln \alpha_0 + (\alpha_1 + \alpha_5 \ln \beta_1) X_1 + (\alpha_2 + \alpha_5 \ln \beta_2) X_2 + (\alpha_3 + \alpha_5 \ln \beta_3) X_3 + \\ &(\alpha_4 + \alpha_5 \ln \beta_4) X_4 + (\alpha_5 + \alpha_5 \ln \beta_5) Y_1 + \alpha_5 \ln \beta_0 + \alpha_5 \ln \beta_1 + \\ &\mu_2 \dots \dots \dots (3.8) \end{aligned}$$

Dimana:

a. Konstanta

β_0 = Konstanta untuk Y_1

α_0 = Konstanta untuk Y_2

b. Pengaruh Langsung (*Direct effect*)

β_1 = Pengaruh langsung Modal (X_1) terhadap Produksi (Y_1)

β_2 = Pengaruh langsung Lama Usaha (X_2) terhadap Produksi (Y_1)

β_3 = Pengaruh langsung Jam Kerja (X_3) terhadap Produksi (Y_1)

β_4 = Pengaruh langsung Pendidikan (X_4) terhadap Produksi (Y_1)

α_1 = Pengaruh langsung Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y_2)

α_2 = Pengaruh langsung Lama Usaha (X_2) terhadap Pendapatan (Y_2)

α_3 = Pengaruh langsung Jam Kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y_2)

α_4 = Pengaruh langsung Pendidikan (X_4) terhadap Pendapatan (Y_2)

α_6 = Pengaruh langsung Produksi (Y_1) terhadap Pendapatan (Y_2)

c. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect effect*)

$A_5 B_1$ = Pengaruh tidak langsung Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y_2)
melalui Produksi (Y_1)

$\alpha_5 B_2$ = Pengaruh tidak langsung Lama Usaha (X_2) terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

$\alpha_5 B_3$ = Pengaruh tidak langsung Jam Kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

$\alpha_5 B_4$ = Pengaruh tidak langsung Pendidikan (X_4) terhadap Pendapatan (Y_2) melalui Produksi (Y_1)

d. Total pengaruh (*Total effect*)

$(\alpha_1 + \alpha_5 B_1)$ = Total pengaruh Modal (X_1) terhadap Pendapatan (Y_2)

$(\alpha_2 + \alpha_5 B_2)$ = Total pengaruh Lama Usaha (X_2) terhadap Pendapatan (Y_2)

$(\alpha_3 + \alpha_5 B_3)$ = Total pengaruh Jam Kerja (X_3) terhadap Pendapatan (Y_2)

$(\alpha_4 + \alpha_5 B_4)$ = Total pengaruh Pendidikan (X_4) terhadap Pendapatan (Y_2)

e. Error Term

μ_1 = Error Term Y_1

$\alpha_6 \mu_1 + \mu_2$ = Error Term Y_2

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dari masing-masing variabel:

1. Produksi (Y_1)

Produksi adalah total output yang diproduksi dalam suatu usaha dalam satu bulan yang diukur dengan menggunakan satuan (unit).

2. Pendapatan (Y_2)

Hasil penerimaan dari usaha berupa uang yang diperoleh dari pedagang UMK dalam satu bulan yang dinyatakan dalam satuan (rupiah).

3. Modal (X1)

Biaya yang dikeluarkan atau digunakan oleh pedagang UMK dalam setiap produksi dalam satu bulan dan dinyatakan dalam satuan (rupiah).

4. Lama Usaha (X2)

Lamanya waktu yang telah dijalani pedagang UMK dalam melaksanakan usahanya ditunjukkan dengan satuan (tahun).

5. Jam Kerja (X3)

Jumlah waktu yang digunakan pedagang dalam membuka usaha UMK setiap harinya yang dinyatakan dalam satuan waktu (jam).

6. Pendidikan (X4)

Jenjang pendidikan yang berhasil ditempuh dan ditamatkan oleh seseorang atau pedagang UMK pada pendidikan formal dengan menggunakan satuan (tahun).

7. Usaha Mikro Kecil (UMK)

Dalam penelitian ini meneliti tentang usaha mikro kecil yang membahas tentang pendapatan dan produksi usaha mikro kecil di Kabupaten Polewali Mandar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang berbatasan dengan provinsi lain yaitu Sulawesi Selatan. Secara astronomis Kabupaten Polewali Mandar terletak antara $3^{\circ}4'7,83''$ - $3^{\circ}32'3,79''$ Lintang Selatan dan $118^{\circ}53'57,55''$ - $119^{\circ}29'33,31''$ Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Polewali Mandar sekitar $2.022,30 \text{ km}^2$ atau 11,94 persen dari luas wilayah Sulawesi Barat.

Kabupaten Polewali Mandar memiliki luas wilayah sebesar $2.022,30 \text{ km}^2$. Secara administratif Kabupaten Polewali Mandar terbagi dalam kecamatan. Kecamatan yang paling luas wilayahnya adalah Tubbi Taramanu dengan luas $356,95 \text{ km}^2$ atau 17,65 persen dari wilayah Kabupaten Polewali Mandar. Sementara kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tinambung dengan luas $21,34 \text{ km}^2$ atau 1,06 persen.

Dari 16 Kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar. Kecamatan Matangnga merupakan kecamatan terjauh yang berjarak 70,3 km antar pusat kecamatan dari ibukota kabupaten dan kecamatan yang terdekat dari ibu kota Kabupaten adalah Kecamatan Matakali dengan jarak 5,8 km.

2. Aspek Geografis

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Polewali Mandar berbatasan dengan Kabupaten Mamasa di sebelah utara, selat makassar di sebelah selatan, Kabupaten majene di sebelah barat dan Kabupaten Pinrang di sebelah timur.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Polewali
Mandar Tahun 2013-2017

Kecamatan	2013	2014	2015	2016	2017
Tinambung	23.314	23.597	23.867	24.099	24.362
Balanipa	24.654	24.809	25.139	25.430	25.763
Limboro	17.314	17.416	17.604	17.765	17.949
Tubbi Taramanu	19.231	19.465	19.747	19.997	20.270
Alu	12.388	12.502	12.672	12.824	12.993
Campalagian	54.125	54.626	55.320	55.935	56.605
Luyo	28.139	28.549	28.960	29.325	29.732
Wonomulyo	46.976	47.631	48.228	48.764	49.348
Mapilli	27.830	28.199	28.543	28.840	29.175
Tapango	22.586	22.904	23.217	23.495	23.804
Matakali	22.247	22.533	22.818	23.071	23.354
Bulo	9.151	9.304	9.418	9.517	9.630
Polewali	57.569	58.561	59.434	60.222	61.072
Binuang	31.500	32.104	32.366	32.575	32.823
Anreapi	9.768	9.889	10.014	10.127	10.253
Matangnga	5.303	5.383	5.446	5.498	5.559
Polewali Mandar	412.122	417.472	422.793	427.484	432.692

Sumber: BPS Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka 2018

Secara administratif Kabupaten Polewali Mandar terbagi atas 16 Kecamatan, 23 Kelurahan, 144 Desa. Dari 16 Kecamatan tersebut terdiri dari Kecamatan Tinambung, Kecamatan Balanipa, Kecamatan Limboro, Kecamatan Tubbi Taramanu, Kecamatan Alu, Kecamatan Campalagian, Kecamatan Luyo, Kecamatan Wonomulyo, Kecamatan Mapilli, Kecamatan Tapango, Kecamatan Matakali, Kecamatan Bulo, Kecamatan Polewali, Kecamatan Anreapi, dan

Kecamatan Matangnga. Rincian distribusi jumlah penduduk menurut kecamatan di Kabupaten Polewali Mandar pada tabel 4.1 sebagai berikut:

3. Aspek Demografi

Kabupaten Polewali Mandar merupakan kabupaten yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Selatan kebanyakan dari Suku Mandar dan selebihnya suku Bugis, Tator, Jawa dan sebagainya. Penduduk Kabupaten Polewali Mandar berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak jiwa 432.692, yang terdiri atas 212.264 jiwa penduduk laki-laki dan 220.468 jiwa penduduk perempuan dan terbagi dalam 16 kecamatan.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Polewali Mandar 2017

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Tinambung	11.665	12.697	24.3632
Balanipa	12.351	13.412	25.763
Limboro	8.440	9.509	17.949
Tubbi Taramanu	10.025	10.218	20.270
Alu	6.203	6.790	12.993
Campalagian	27.242	29.363	56.605
Luyo	14.714	15.018	29.732
Wonomulyo	24.473	24.875	49.348
Mapilli	14.322	14.835	29.175
Tapango	11.990	11.814	33.804
Matakali	11.720	11.634	23.354
Bulo	4.828	4.804	9.630
Polewali	29.958	31.114	61.072
Binuang	16.240	16.583	32.823
Anreapi	5.183	5.070	10.253
Matangnga	2.883	2.676	5.559
Polewali Mandar	212.264	220.428	432.692

Sumber: BPS Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka 2018

4. Iklim

Selama tahun 2017 di Kabupaten Polewali Mandar tercatat sebanyak 169 hari hujan dengan curah hujan sebesar 1.997,8 mm. Jumlah hari terbanyak terjadi pada bulan Oktober dan November dengan jumlah hari hujan 19 hari dan curah hujan tertinggi pada bulan November sebanyak 303,2 mm dan terendah pada bulan Agustus sebanyak 33,5 mm.

5. Sosial

a. Pendidikan

Salah satu faktor utama keberhasilan pembangunan di suatu daerah adalah tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan fasilitas pendidikan akan sangat menunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Tabel 4.3
Jumlah Sekolah dan Murid di Kabupaten Polewali Mandar tahun 2017

Jenjang Pendidikan	Sekolah	Murid
SD	331	48.349
SMP	85	17.845
SMA	26	15.720
MI	85	9.034
MTS	60	7.772
MA	283	3.774

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Polewali Mandar 2018

b. Kesehatan

Bidang kesehatan merupakan salah satu fokus pemerintah daerah. Pada level Kabupaten Polewali Mandar merupakan bagian dalam visi terwujudnya pembangunan yang merata dan berkeadilan menuju masyarakat Polewali Mandar

yang sejahtera. Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan dapat dilihat pada beberapa aspek seperti perkembangan sarana dan prasarana kesehatan.

Tabel 4.4
Jumlah Fasilitas Kesehatan Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2017

Indikator	Jumlah
Rumah sakit	1
Puskesmas	20
Posyandu	635
Poskesdes	93

Sumber: BPS Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka 2018

Target yang harus dicapai untuk meningkatkan pembangunan di bidang kesehatan yaitu dengan upaya dapat memberikan kontribusi pelayanan kesehatan untuk semua lapisan masyarakat dengan mudah, murah serta merata. Seorang anak sangat beresiko meninggal apabila ia mengalami gizi buruk dan dengan adanya data menunjukkan bahwa tidak banyak peningkatan dalam menangani kondisi tersebut, terutama di kalangan penduduk miskin.

c. Kemiskinan

Hidup dalam kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan uang dan tingkat pendapatan rendah, tetapi juga banyak hal lain, seperti: tingkat kesehatan, pendidikan rendah, perlakuan tidak adil dalam hukum, kerentanan terhadap ancaman tindak kriminal, ketidakberdayaan menghadapi kekuasaan, dan ketidakberdayaan dalam menentukan jalan hidupnya sendiri.

Tabel 4.5 menjelaskan tingkat kemiskinan Kabupaten Polewali Mandar periode 2013-2017 dalam jumlah ribuan jiwa. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah penduduk miskin di Kabupaten Polewali Mandar dari tahun 2013-2017 konsisten mengalami kenaikan. Namun data 2 tahun terakhir menunjukkan

penurunan jumlah penduduk miskin. Tentu saja hal ini sebuah kemajuan bagi pemerintah Kabupaten Polewali Mandar.

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2013-2017

Tahun	Jumlah
2013	74.500
2014	75.680
2015	77.900
2016	73.040
2017	69.250

Sumber: BPS Kabupaten Polewali Mandar Dalam Angka 2018

6. Agama

Dari data BPS Kabupaten Polewali Mandar tahun 2017 jumlah sarana ibadah yang berada dalam naungan pemerintah daerah menurut agama antara lain; Masjid dan Musholla masing-masing 934 unit dan 87 unit. Jumlah Masjid paling banyak berada di Kecamatan Campalagian dengan jumlah 109 unit. Sementara jumlah Musholla paling banyak berada di Kecamatan Polewali dengan jumlah 23 unit. Sarana ibadah agama lainnya juga terdapat gereka untuk agama Protestan 42 unit.

7. Ekonomi

Salah satu ukuran yang digunakan untuk melihat kemajuan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain itu PDRB juga dapat dijadikan cerminan keberhasilan pelaksanaan pembangunan yang telah dilaksanakan oleh suatu daerah.

B. Analisis Deskripsi Responden

1. Umur

Mantra (2004), menyatakan bahwa umur produktif secara ekonomi dibagi menjadi 3 klasifikasi, yaitu kelompok umur 0-14 tahun merupakan usia belum produktif, kelompok umur 15-64 tahun merupakan kelompok usia produktif, dan kelompok umur di atas 65 tahun merupakan kelompok usia tidak lagi produktif. Berikut adalah data tingkat umur pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 100 responden yang diteliti responden terbanyak berumur 31-40 tahun yaitu sebanyak 51 orang sebesar 51%, sedangkan yang berumur 20-30 tahun sebanyak 14 orang atau sebesar 14%, yang berumur 41-50 tahun sebanyak 28 orang atau sebesar 28%, yang berumur 51-60 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 4%, dan yang berumur 61-70 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 3%. Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa pelaku UMK yang berusia 31-40 merupakan yang terbanyak yaitu 51 orang dan tergolong usia produktif. Usia produktif adalah saat dimana seseorang masih mampu bekerja secara maksimal dan masih bisa terus mengembangkan usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi maupun banyak orang.

Tabel 4.6
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Umur/Tahun Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 2019

Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 30	14	14
31-40	51	51
41-50	28	28
51-60	4	4
> 61	3	3
Total	100	100

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

2. Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Tingginya rata-rata tingkat Pendidikan masyarakat sangat penting bagi pelaku usaha menghadapi tantangan global di masa depan. Tingkat Pendidikan yang rendah dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan dan informasi yang seharusnya mereka tahu, tapi menjadi tidak tahu karena kurangnya pendidikan yang mereka dapat. Berikut adalah data tingkat pendidikan pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pelaku UMK lebih banyak di tingkat SD sebanyak 47 orang atau sebesar 47%, tingkat SMP sebanyak 23 orang atau sebesar 23%, tingkat SMA sebanyak 10 orang atau sebesar 10%, tingkat perguruan tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 5%, dan tidak sekolah sebanyak 15 orang atau sebesar 15%. Pada tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar masih sangat rendah dengan tingkat pendidikan SD yang masih sangat banyak. Tingkat pendidikan turut mempengaruhi pola pikir seseorang, semakin tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin maju pola pikirnya. Namun demikian tidak selamanya mereka yang berpendidikan tinggi memiliki pola pikir yang jauh lebih tinggi di bandingkan mereka yang berpendidikan rendah. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman, ketekunan, kesabaran yang dimiliki oleh seseorang.

Tabel 4.7
Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pelaku UMK di
Kabupaten Polewali Mandar 2019

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	15	15
SD	47	47
SMP	23	23
SMA	10	10
Perguruan Tinggi	5	5
Total	100	100

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

3. Lama Usaha

Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani suatu usaha atau pelaku usaha lainnya dalam menjalankan maupun mengelola usaha yang dijalankan. Lamanya suatu usaha dalam menimbulkan pengalaman dalam menjalankan bisnis, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Berikut adalah data Lama Usaha pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu 33 usaha atau sebesar 33% dengan lama usaha 6-10 tahun, 23 usaha atau sebesar 23% dengan lama usaha <5 tahun, 19 usaha atau sebesar 19% dengan lama usaha 11-15 tahun, 22 usaha atau sebesar 22% dengan lama usaha 16-20 tahun, dan 3 usaha atau sebesar 3% dengan lama usaha > 20 tahun. Pada tabel 4.8 menunjukkan rata-rata lama usaha pelaku UMK 6-10 tahun sebanyak 40 usaha, sehingga dapat disimpulkan usaha-usaha yang berada di Polewali Mandar masih banyak usaha yang belum lama atau lebih dari 10 tahun ke atas.

Tabel 4.8
Distribusi Responden Berdasarkan Lama Usaha Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 2019

Lama Usaha (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
< 5	23	23
6 -10	33	33
11-15	19	19
16-20	22	22
> 21	3	3
Total	100	100

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

4. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lamanya atau jumlah waktu yang dipergunakan dalam melakukan suatu usaha atau membuka usaha mereka untuk melayani konsumen setiap harinya. Di mulai sejak usaha tersebut buka sampai usaha jualannya tutup tiap harinya. Berikut adalah data Jam Kerja pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar yaitu dengan jumlah jam kerja 6-10 jam perhari sebanyak 83 usaha atau sebesar 83%, jam kerja < 5 jam perhari sebanyak 4 usaha atau sebesar 4%, jam kerja 11-15 jam perhari sebanyak 11 usaha atau sebesar 11%, dan jam kerja 16-20 jam perhari sebanyak 2 usaha atau sebesar 2%. Pada tabel 4.9 menunjukkan jam kerja UMK di Kabupaten Polewali Mandar yang paling banyak berada pada 6-10 jam dengan jumlah 83 usaha. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari pada umumnya 6 sampai 8 jam sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga, masyarakat, untuk istirahat, dan lain-lain, jadi dalam satu minggu seseorang bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam.

Tabel 4.9
Distribusi Responden Berdasarkan Jam Kerja Pelaku UMK di Kabupaten
Polewali Mandar 2019

Jam Kerja/hari	Frekuensi	Persentase (%)
< 5 jam	4	4
6-10 jam	83	83
11-15 jam	11	11
> 16 jam	2	2
Total	100	100

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

5. Modal

Modal merupakan hal yang sangat vital dalam sebuah bisnis atau perusahaan. Tanpa modal bisnis tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Mulai dari bisnis yang besar maupun bisnis yang kecil pun membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Pada intinya modal adalah aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis dimana umumnya berbentuk dana atau uang. Dengan uang maka bisnis bisa berjalan dengan lancar untuk mendukung proses produksi hingga pemasarannya. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal setiap kali memproduksi suatu barang. Berikut adalah data Modal pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah usaha dengan modal terbesar sebanyak 2 usaha atau sebesar 2% dengan modal > Rp 20.000.001 dan dengan modal sedikit sebanyak 29 usaha atau sebesar 29% dengan modal < Rp 100.000.

Tabel 4.10
Distribusi Responden Berdasarkan Modal Pelaku UMK di Kabupaten
Polewali Mandar 2019

Modal (satuan Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
< 100.000	29	29
100.001 – 500.000	11	11
500.001 – 1.000.000	10	10
1.000.001 – 5.000.000	20	20
5.000.001 – 10.000.000	15	15
10.000.001 – 15.000.000	10	10
15.000.001 – 20.000.000	3	3
> 20.000.001	2	2
Total	100	100

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

6. Produksi

Produksi merupakan suatu gambaran yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat produksi suatu barang dan jasa dengan jumlah faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang tersebut. Lebih lanjut dijelaskan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara masukan dengan keluaran produksi. Produksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berapa jumlah yang bisa diproduksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar dalam jangka waktu satu bulan. Berikut adalah data Produksi pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan tabel 4.11 menunjukkan bahwa barang dengan tingkat produksi paling banyak yaitu usaha yang memproduksi sekitar 1-100 unit sebanyak 47 usaha atau sebesar 47%, usaha yang memproduksi barang paling sedikit sekitar 5.001 - 10.000 unit sebanyak 1 usaha atau sebesar 1% dan sekitar 10.001 - 50.000 unit sebanyak 1 usaha atau sebesar 1%. Pada tabel 4.12

menunjukkan jumlah produksi UMK paling tinggi yaitu dengan memproduksi sebanyak < 100 dengan 47 usaha.

Tabel 4.11
Distribusi Responden Berdasarkan Produksi/Unit Pelaku UMK di
Kabupaten Polewali Mandar 2019

Produksi/Unit	Frekuensi	Persentase (%)
< 100	47	47
101 – 500	8	8
501 - 1.000	15	15
1.001 - 5.000	19	19
5.001 - 10.000	1	1
10.001 - 50.000	1	1
> 50.001	9	9
Total	100	100

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

7. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penerimaan dalam bentuk uang setiap usaha. Dengan adanya pendapatan yang dimiliki dapat memenuhi kebutuhan serta menjadi tolak ukur kemajuan perkembangan perekonomian. Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah berapa hasil penerimaan dari hasil dagangan yang diterima selama satu bulan. Berikut adalah data Pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan tabel 4.12 usaha dengan pendapatan terbanyak yaitu Rp 1.000.001 – Rp 15.000.000 sebesar 47 usaha atau sebesar 47%, pendapatan sekitar < Rp 500.000 sebesar 37 usaha atau sebesar 37%, pendapatan sekitar Rp 500.001 – Rp 1.000.000 sebesar 2 usaha atau sebesar 2%, pendapatan sekitar Rp 15.000.001 – Rp 20.000.000 sebesar 4 usaha atau sebesar 4%, pendapatan sekitar Rp 20.000.001 – Rp 25.000.000 sebesar 9 usaha atau sebesar 9%, dan pendapatan

sekitar > Rp 25.000.000 sebesar 1 usaha atau sebesar 1%. Pada tabel 4.13 menunjukkan pendapatan yang tertinggi sebesar Rp 1.000.001 – Rp 15.000.000 dengan 47 usaha. Sedangkan pendapatan paling tinggi yakni > Rp 25.000.000 hanya terdapat 1 usaha saja.

Tabel 4.12
Distribusi Responden Berdasarkan Pendapatan Pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar 2019

Pendapatan (Satuan Rupiah)	Frekuensi	Persentase (%)
< 500.000	37	37
500.001 – 1.000.000	2	2
1.000.001 – 15.000.000	47	47
15.000.001 – 20.000.000	4	4
20.000.001 – 25.000.000	9	9
> 25.000.001	1	1
Total	100	100

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

C. Hasil Pengolahan Data

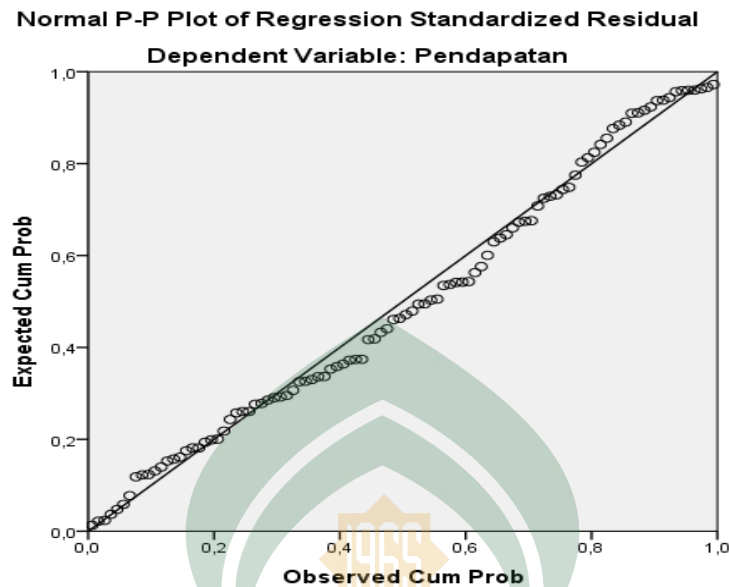
1. Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang merupakan salah satu syarat dalam penggunaan analisis korelasi. Adapun pengujiannya dapat di bagi ke dalam beberapa tahap pengujian, yaitu:

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis di diagonal. Sebagaimana terlihat pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Grafik Normal P-Plot



Uji normalitas dengan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal, jika nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$ yaitu $0,728 > 0,05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.13
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24802967
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di tentukan adanya kolerasi antara variabel independen. Berdasarkan aturan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *tolerance*, apabila $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka dinyatakan tidak ada gejala multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas dapat dilihat dari tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14
Uji multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Modal	,214	4,666
	Lama Usaha	,735	1,360
	Jam Kerja	,413	2,420
	Pendidikan	,795	1,258
	Produksi	,230	4,345

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang bisa dilihat pada tabel 4.15, maka pada variabel modal, lama usaha, jam kerja, pendidikan dan produksi dengan nilai $VIF < 10$ dan $tolerance > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa pada kelima variabel tersebut tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji yang menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini merupakan salah satu dari uji asumsi klasik yang harus dilakukan pada regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi

dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Berdasarkan ketentuan pada Uji *Glejser*, apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil uji *glejser* pada penelitian kali ini yang bisa dilihat pada tabel 4.15:

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas dengan Metode Glejser

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,321	,201		-1,592	,115		
Modal	-,004	,015	-,049	-,255	,799	,214	4,666
Lama Usaha	,026	,024	,113	1,090	,279	,735	1,360
Jam Kerja	,234	,077	,420	3,038	,523	,413	2,420
Pendidikan	,004	,018	,020	,199	,842	,795	1,258
Produksi	,006	,007	,153	,825	,411	,230	4,345

1. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang dapat dilihat pada tabel 4.16, maka pada variabel modal, lama usaha, jam kerja, pendidikan, dan produksi dengan nilai tingkat signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa pada variabel modal, lama usaha, jam kerja, pendidikan, dan produksi terhadap pendapatan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

D. Uji Hipotesis

1. Model 1 (Y1)

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Uji*)

Uji kelayakan model merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel modal, lama usaha, jam kerja, dan pendidikan secara simultan

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produksi. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut:

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.16 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keempat variabel tersebut, yakni modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) dan pendidikan (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi.

Tabel 4.16
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1095,237	4	273,809	79,452	,000 ^b
	Residual	327,392	95	3,446		
	Total	1422,629	99			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, Lama Usaha, Jam Kerja

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji parsial variabel independen modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), pendidikan (X4) terhadap dependen produksi (Y1).

1) Pengaruh Modal

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel modal (X1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.01$) dengan nilai β_1 sebesar 1,485, berarti variabel modal berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

2) Pengaruh Lama Usaha

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel lama usaha (X2) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0.927 > 0.05$) dengan nilai β_2 sebesar 0,032, berarti variabel lama usaha tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis kedua tidak diterima.

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	21,546	1,899		11,348	,000		
	Modal	1,485	,154	,728	9,622	,000*	,423	2,363
	Lama Usaha	,032	,346	,005	,092	,927	,735	1,360
	Jam Kerja	2,139	1,069	,215	2,935	,004**	,451	2,219
	Pendidikan	,501	,261	,104	1,916	,058***	,826	1,211

a. Dependent Variable: Produksi

Ket: * = 1%

** = 5%

*** = 10%

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

3) Pengaruh Jam Kerja

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel jam kerja (X3) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.004 < 0.05$) dengan nilai β_3 sebesar 2,139, berarti variabel jam kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis ketiga diterima.

4) Pengaruh Pendidikan

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa variabel pendidikan (X4) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.058 < 0.1$) dengan nilai β_4 sebesar 0,501, berarti variabel pendidikan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap produksi pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis keempat diterima.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk empat variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18
Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,877 ^a	,770	,760

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, Lama Usaha, Jam Kerja

b. Dependent Variable: Produksi

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh dari koefisien determinasi yang telah disimbolkan dengan R^2 sebesar 0,770. Dengan kata lain hal ini dapat menunjukkan bahwa besar persentase variasi produksi yang bisa dijelaskan oleh variasi empat variabel bebas yaitu modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X4) dan pendidikan (X4) sebesar 77%, sedangkan sisanya 23% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada di dalam penelitian.

2. Model 2 (Y2)

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Uji*)

Uji kelayakan model merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel modal, lama usaha, jam kerja, pendidikan dan produksi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310,457	5	62,091	958,333	,000 ^b
	Residual	6,090	94	,065		
	Total	316,547	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi, Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja, Modal

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.19 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat menunjukkan bahwa kelima variabel tersebut, yakni modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), pendidikan (X4), dan produksi (Y1) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji parsial variabel independen modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), pendidikan (X4) dan produksi (Y1) terhadap dependen pendapatan (Y2).

1) Pengaruh Modal

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel modal (X1) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.01$) dengan nilai β_1 sebesar 0,712, berarti variabel modal berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis pertama diterima.

Tabel 4.20
Hasil Uji Parsial (uji t)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,093	,400		7,742	,000		
Modal	,712	,030	,740	23,936	,000*	,214	4,666
Lama Usaha	,172	,047	,060	3,620	,000*	,735	1,360
Jam Kerja	,324	,153	,047	2,118	,037**	,413	2,420
Pendidikan	,032	,037	,014	,875	,384	,795	1,258
Produksi	,123	,014	,261	8,761	,000*	,230	4,345

a. Dependent Variable: Pendapatan

Ket: * = 1%
 ** = 5%
 *** = 10%

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

2) Pengaruh Lama Usaha

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel lama usaha (X2) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.01$) dengan nilai β_2 sebesar 0,172, berarti variabel lama usaha berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis kedua diterima.

3) Pengaruh Jam Kerja

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel jam kerja (X_3) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.037 < 0.05$) dengan nilai β_3 sebesar 0,324, berarti variabel jam kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis ketiga diterima.

4) Pengaruh Pendidikan

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel pendidikan (X_4) menunjukkan nilai signifikan $> \alpha$ ($0.384 > 0.05$) dengan nilai β_4 sebesar 0,032, berarti variabel pendidikan tidak berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis keempat tidak diterima.

5) Pengaruh Produksi

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa variabel Pendidikan (X_4) menunjukkan nilai signifikan $< \alpha$ ($0.000 < 0.01$) dengan nilai β_4 sebesar 0,131, berarti variabel produksi berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan pada taraf kepercayaan sebesar 95% dengan hasil tersebut maka hipotesis kelima diterima.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk empat variabel bebas di tentukan dengan nilai

adjusted R square. Adapun hasil koefisien determinasi dapat di lihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.990 ^a	.981	.980

a. Predictors: (Constant), Produksi, Pendidikan, Lama Usaha, Jam Kerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

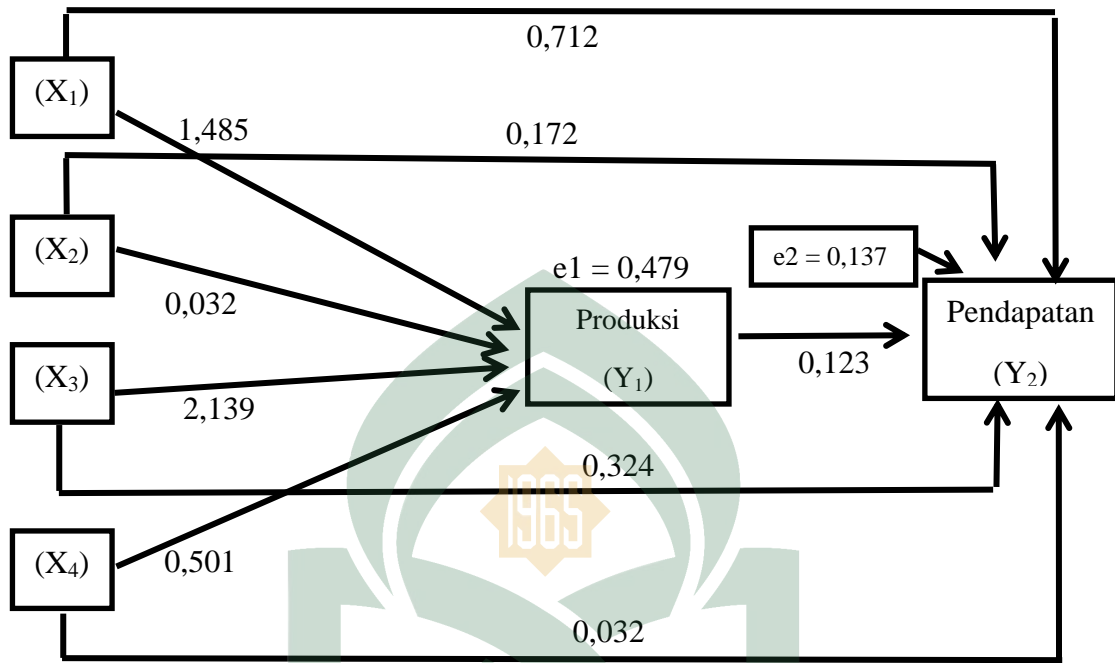
Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan yang diperoleh dari koefisien determinasi yang telah disimbolkan dengan R^2 sebesar 0,981. Dengan kata lain hal ini dapat menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan yang bisa dijelaskan oleh variasi lima variabel bebas yaitu modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X4), pendidikan (X4), dan produksi (Y1) sebesar 98,1%, sedangkan sisanya 1,9% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada di dalam penelitian.

E. Analisis Jalur (Path Analysis)

Berdasarkan model analisis regresi maka diperoleh hubungan antara setiap variabel. Adapun pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dalam sebuah model regresi dapat dilihat dari nilai-nilai koefisien dan tingkat signifikansi masing-masing pada sebuah kerangka analisis sebagai berikut:

Gambar 4.2
Model Struktural Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap Produksi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan



Berdasarkan model struktural di atas dapat ditulis kembali menjadi persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Model 1: } Y = 21,546 + 1,485 X_1 + 0,032 X_2 + 2,139 X_3 - 0,501 X_4 + 0,479$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien α_0 sebesar 21,546. Jika variabel modal (X_1), lama usaha (X_2), jam kerja (X_3), pendidikan (X_4) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka akan terjadi peningkatan tingkat produksi (Y_1) sebesar 21,546.
2. Nilai koefisien α_1 sebesar 1,485. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan modal (X_1) maka akan meningkatkan tingkat produksi (Y_1) sebesar 1,485 dengan asumsi bahwa variabel lama usaha (X_2), jam kerja (X_3), dan pendidikan (X_4) dianggap konstan.

3. Nilai koefesien α_2 sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan lama usaha (X2) maka akan meningkatkan tingkat produksi (Y1) sebesar 0,032 dengan asumsi bahwa variabel modal (X1), jam kerja (X3), dan pendidikan (X4) dianggap konstan.
4. Nilai koefesien α_3 sebesar 2,139. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jam kerja (X3) maka akan meningkatkan tingkat produksi (Y1) sebesar 2,139 dengan asumsi bahwa variabel modal (X1), lama usaha (X2), dan pendidikan (X4) dianggap konstan.
5. Nilai koefesien α_4 sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendidikan (X4) maka akan menurunkan tingkat produksi (Y1) sebesar 0,501 dengan asumsi bahwa variabel modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) dianggap konstan.

Model 2: $Y = 3,093 + 0,712 X1 + 0,127 X2 + 0,324 X3 + 0,032 X4 + 0,123 Y1 + 0,137$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat di interpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai koefesien β_0 sebesar 3,093. Jika variabel modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), pendidikan (X4), dan produksi (Y1) tidak mengalami perubahan atau konstan, maka akan terjadi peningkatan tingkat pendapatan (Y2) sebesar 3,093.
2. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,712. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan modal (X1) maka akan meningkatkan tingkat pendapatan (Y2) sebesar 0,712 dengan asumsi bahwa variabel lama usaha (X2), jam kerja (X3), pendidikan (X4) dan produksi (Y1) dianggap konstan.

3. Nilai koefesien β_2 sebesar 0,127. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan lama usaha (X2) maka akan meningkatkan tingkat pendapatan (Y2) sebesar 0,172 dengan asumsi bahwa variabel modal (X1), jam kerja (X3), pendidikan (X4) dan produksi (Y1) dianggap konstan.
4. Nilai koefesien β_3 sebesar 0,324. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan jam kerja (X3) maka akan meningkatkan tingkat pendapatan (Y2) sebesar 0,324 dengan asumsi bahwa variabel modal (X1), lama usaha (X2), pendidikan (X4) dan produksi (Y1) dianggap konstan.
5. Nilai koefesien β_4 sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan pendidikan (X4) maka akan meningkatkan tingkat pendapatan (Y2) sebesar 0,032 dengan asumsi bahwa variabel modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3) dan produksi (Y1) dianggap konstan.
6. Nilai koefesien β_5 sebesar 0,123. Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan produksi (Y1) maka akan meningkatkan tingkat pendapatan (Y2) sebesar 0,123 dengan asumsi bahwa variabel modal (X1), lama usaha (X2), jam kerja (X3), pendidikan (X4) dan produksi (Y1) dianggap konstan.

Tabel 4.22
Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Pendidikan Terhadap
Produksi dan Dampaknya Terhadap Pendapatan

Pengaruh Antar Variabel	Pengaruh Langsung	Tingkat Signifikan	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Y1	Total Pengaruh
X1 → Y1	1,485	0,000*	-	1,485
X2 → Y1	0,032	0,927	-	0,032
X3 → Y1	2,139	0,004**	-	3,139
X4 → Y1	0,501	0,058***	-	0,501
X1 → Y2	0,712	0,000*	0,182	0,894
X2 → Y2	0,172	0,000*	0,003	0,175
X3 → Y2	0,324	0,037*	0,263	0,587
X4 → Y2	0,032	0,384	0,061	0,093
Y1 → Y2	0,123	0,000*	-	0,123

Sumber: Olahan data primer tahun 2019

Ket: * = 1%

** = 5%

*** = 10%

Sumber: Output SPSS 21 data diolah, tahun 2019

F. Pembahasan

1. Pengaruh modal terhadap produksi

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa modal berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,01$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi. Sebagai faktor produksi tentu modal mutlak diperlukan dalam suatu usaha. Tanpa modal sudah pasti tidak bisa dilakukan, paling tidak modal dibutuhkan untuk pengadaan bahan-bahan produksi serta keperluan usaha yang lain. Kecukupan modal akan mempengaruhi ketepatan waktu dan ketepatan takaran dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan kurangnya masukan yang diberikan sehingga menimbulkan risiko kegagalan atau rendahnya hasil yang akan diterima. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah usaha dengan modal terbesar sebanyak 2 usaha atau sebesar 2% dengan modal $> \text{Rp } 20.000.001$ dan dengan

modal sedikit sebanyak 29 usaha atau sebesar 29% dengan modal < Rp 100.000 tingkat modal berpengaruh signifikan terhadap produksi. Menurut Haron (2015), dalam mengelola jumlah modal perlu diperhatikan karena sangat penting dalam memastikan jumlah produksi dalam usaha, dengan demikian pemilik usaha harus mampu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk mengelola modal tersebut.⁶⁷

Sejalan dengan penelitian Ida dkk (2017)⁶⁸, Yori (2017)⁶⁹, Fitri (2014)⁷⁰, dan Artanegara (2016)⁷¹ dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang pengaruh modal terhadap produksi menyatakan bahwa modal secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi.

2. Pengaruh lama usaha terhadap produksi

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan ($0,927 > 0.05$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi. Faktor lama usaha tidak berpengaruh terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar, pada penelitian ini salah satu sampel yang mendominasi adalah jenis usaha tekstil dimana dengan meneliti penenun sutra yang rata-rata sudah sangat lama menjadi

⁶⁷Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 863

⁶⁸Ida Bagus Adi Mahayasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (8 Agustus 2017) h. 1528

⁶⁹Yori Rizki Akbar, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca dan Aluminium di Kota Pekanbaru, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Februari 2017), h. 443

⁷⁰Fitri Amalia, Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (1 April 2014), h. 60

⁷¹Made Artanegara, Nyoman Djinar Setiawina dan Ketut Dyanastara, Kajian Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Asparagus di Kecamatan Petang Kabupaten Badung, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (5 November 2016), h. 3763

penenun dan paling banyak berada di kecamatan Tinambung. Dari hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan, dalam memproduksi sebuah produk penenun memerlukan waktu yang lama dan akan memproduksi apabila mendapatkan pesanan dari konsumen sehingga faktor lama usaha tidak terlalu berpengaruh terhadap produksinya karena mereka memproduksi apabila sudah mendapatkan orderan atau pesanan.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu 33 usaha atau sebesar 33% dengan lama usaha 6-10 tahun, 23 usaha atau sebesar 23% dengan lama usaha <5 tahun, 19 usaha atau sebesar 19% dengan lama usaha 11-15 tahun, 22 usaha atau sebesar 22% dengan lama usaha 16-20 tahun, dan 3 usaha atau sebesar 3% dengan lama usaha > 20 tahun. Menurut Serafina (2016), semakin banyak pengalaman maka akan berdampak pada pengetahuan seseorang, tetapi usianya pun semakin bertambah sehingga kemudian akan berpengaruh pada kemampuan fisik orang tersebut dalam memproduksi suatu barang.⁷²

Sesuai pada penelitian Endoy dkk (2013)⁷³, dan Nilam (2016)⁷⁴ dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang pengaruh lama usaha terhadap produksi menyatakan bahwa lama usaha tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi.

⁷²Serafina Laka Neanbotadan Simon Juan Kone, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur, *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, (30 Desember 2016), h. 34

⁷³Endoy Dwi Lesmana dan Mochammad Affandi, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, (2013), h. 47

⁷⁴Nilam Anisyati Arwinni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, *Skripsi*, (Juli 2016), h. 64

Berbeda pada penelitian Yusmar (2012), tentang Efisiensi Produksi Kain Batik Cap menyatakan bahwa lama usaha secara signifikan berpengaruh negatif terhadap inefisiensi. Industri batik cap yang sudah memiliki lama usaha lebih lama 10 tahun secara rata-rata akan menurunkan tingkat inefisiensi produksi. Industri batik cap yang sudah lama berdiri maka efisiensi produksi semakin meningkat. Industri batik yang memperoleh pesanan dari industri lain akan semakin efisien sehingga kepercayaan diperoleh untuk memperoleh pesanan lebih banyak lagi.⁷⁵

3. Pengaruh jam kerja terhadap produksi

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa jam kerja berpengaruh signifikan ($0,004 < 0,05$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi. Lamanya jam kerja suatu usaha dapat mempengaruhi peningkatan produksinya karena setiap usaha akan menambah produksi barangnya apabila terjadi penambahan jam kerja. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar yaitu dengan jumlah jam kerja 6-10 jam perhari sebanyak 83 usaha atau sebesar 83%, jam kerja < 5 jam perhari sebanyak 4 usaha atau sebesar 4%, jam kerja 11-15 jam perhari sebanyak 11 usaha atau sebesar 11%, dan jam kerja 16-20 jam perhari sebanyak 2 usaha atau sebesar 2%. Menurut Priyandika (2015), pengelolaan satuan jam kerja perlu diperhatikan karena pengelolaan satuan jam yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan dalam bekerja.⁷⁶

⁷⁵Yusmar Ardhi Hidayat, Efisiensi Produksi Kain Batik Cap, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Juni 2012) h. 91

⁷⁶Akhbar Nurseta Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), *Skripsi*, (5 Februari 2015) h. 13

Sejalan dengan penelitian Wiwit (2006)⁷⁷, Marsy (2017)⁷⁸, Mursal (2015)⁷⁹ dan Zuldri (2009)⁸⁰ dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang pengaruh jam kerja terhadap produksi menyatakan bahwa jam kerja secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi.

4. Pengaruh pendidikan terhadap produksi

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa pendidikan berpengaruh signifikan ($0,058 < 0.1$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat produksi. Tingkat pendidikan seorang pengusaha mempengaruhi tingkat produksi. Tanpa pendidikan yang tinggi pedagang cenderung kurang cepat menerima inovasi baru pada perkembangan zaman saat ini. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pelaku UMK lebih banyak di tingkat SD sebanyak 47 orang atau sebesar 47%, tingkat SMP sebanyak 23 orang atau sebesar 23%, tingkat SMA sebanyak 10 orang atau sebesar 10%, tingkat perguruan tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 5%, dan tidak sekolah sebanyak 15 orang atau sebesar 15%. Pada tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar masih sangat rendah dengan tingkat pendidikan SD yang masih sangat banyak. Menurut Soekarwati (1988), seseorang yang berpendidikan tinggi tergolong lebih cepat mengadopsi inovasi baru, sedangkan

⁷⁷Wiwit Setiawati, Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Pengasapan Ikan di Kota Semarang, *Tesis*, (Maret 2006) h. 88

⁷⁸Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 862

⁷⁹Mursal, Hubungan Upah dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Industri Kopi Nur Kerinci, *Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, (2015), h. 567

⁸⁰May Zuldri, Aviv dan M.Ridwan, Pengaruh Upah dan jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bulanan Tetap Pada PT. Bio Nusantara Teknologi Bengkulu, *Skripsi*, (28 November 2009), h. 87

tingkat pendidikan yang rendah seseorang akan lambat mengadopsi inovasi baru dan mempertahankan peralatan-peralatan lama sehingga kurang efektif.⁸¹

Sejalan dengan penelitian Marsy Dkk (2017)⁸², dan Maria (2005)⁸³ dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap produksi. Pendidikan memiliki peran penting dalam keberhasilan pengusaha, dimana dalam melakukan kegiatan usahanya tidak dilakukan secara amatir tetapi secara *professional*.

Berbeda pada penelitian Agus dkk (2012), tentang Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis dengan hasil bahwa pendidikan petani tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi. Nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa pendidikan petani perlu ditingkatkan agar dapat meningkatkan produksi padi. Peningkatan pendidikan petani ini dapat dilakukan melalui pendidikan informal berupa penyuluhan dan pelatihan.⁸⁴

5. Pengaruh modal terhadap pendapatan

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa modal berpengaruh signifikan ($0,000 < 0.01$) dan berpengaruh positif terhadap pendapatan. Modal sangat mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu usaha. Tanpa modal yang cukup maka

⁸¹Ni Luh Putu Rosita Dewi, Made Suyana Utama dan Ni Nyoman Yuliarmi, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (6 Februari 2017), h. 713

⁸²Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 875

⁸³Maria Asti Adhanari, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul, Skripsi, (Februari 2005), h. 74

⁸⁴Agus Yuniawan dan Isyanto, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis, *Jurnal Ekonomi Pertanian*, (Maret 2012) h. 5

akan mempengaruhi kelancaran suatu usaha dan akan berpengaruh pada pendapatan. Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa jumlah usaha dengan modal terbesar sebanyak 2 usaha atau sebesar 2% dengan modal > Rp 20.000.001 dan dengan modal sedikit sebanyak 29 usaha atau sebesar 29% dengan modal < Rp 100.000 tingkat modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Menurut Danendra (2015), modal merupakan kebutuhan utama dalam kegiatan atau proses suatu usaha, karena untuk meningkatkan pendapatan dan mencapai keuntungan yang maksimal pada perusahaan.⁸⁵

Sejalan dengan penelitian Vijayanti dkk (2016)⁸⁶, Arif (2015)⁸⁷, Faristin (2018)⁸⁸, Widya (2018)⁸⁹, dan Husaini (2017)⁹⁰ dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang pengaruh modal terhadap pendapatan menyatakan bahwa modal secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

6. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa lama usaha berpengaruh signifikan ($0,000 < 0.01$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Lamanya suatu usaha sangat berpengaruh pada pendapatan yang diterima semakin lama

⁸⁵Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 862

⁸⁶Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016) h.1555

⁸⁷Alfian Arif Adhiatma, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2015) h. 7

⁸⁸Faristin Firdausiyah, Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus, *Skripsi*, (18 September), h. 105

⁸⁹Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (7 Agustus 2018), h. 1951

⁹⁰Husaini dan Ayu Fadhiana, Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan, *Jurnal Visioner dan Strategis*, (2 September 2017), h. 118

suatu usaha maka semakin bertambah pengetahuan akan bisnis, pelanggan semakin banyak karena pengalaman untuk mempelajari selera konsumen. Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu 33 usaha atau sebesar 33% dengan lama usaha 6-10 tahun, 23 usaha atau sebesar 23% dengan lama usaha <5 tahun, 19 usaha atau sebesar 19% dengan lama usaha 11-15 tahun, 22 usaha atau sebesar 22% dengan lama usaha 16-20 tahun, dan 3 usaha atau sebesar 3% dengan lama usaha > 20 tahun. Sunaryanto (2005), mengatakan bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya.⁹¹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdausa (2012)⁹², Faristin (2018)⁹³, Favian (2017)⁹⁴, dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang pengaruh lama usaha terhadap pendapatan menyatakan bahwa lama usaha secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang.

Berbeda dengan penelitian Puji (2019), tentang Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.⁹⁵

⁹¹Made Dwi Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016) h. 1554

⁹²Rosetyadi Artistyan Firdausa, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintaro Demak, *Skripsi*, (20 November 2012) h. 54

⁹³Faristin Firdausiyah, Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus, *Skripsi*, (18 September), h. 105

⁹⁴Favian Ramadhan Febriananta, Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Lawang Kabupaten Malang, *skripsi*, (20 April 2017), h. 61

⁹⁵Puji, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok, *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, (1 Maret 2019), h. 169

7. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa jam kerja berpengaruh signifikan ($0,037 < 0.05$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Bertambahnya waktu kegiatan usaha maka semakin berpeluang menambah omzet penjualan sehingga mempengaruhi pendapatan yang diterima pengusaha. Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah responden terbesar yaitu dengan jumlah jam kerja 6-10 jam perhari sebanyak 83 usaha atau sebesar 83%, jam kerja < 5 jam perhari sebanyak 4 usaha atau sebesar 4%, jam kerja 11-15 jam perhari sebanyak 11 usaha atau sebesar 11%, dan jam kerja 16-20 jam perhari sebanyak 2 usaha atau sebesar 2%. Menurut Wicaksono (2011), faktor jam kerja didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan.⁹⁶

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pada penelitian Firdausa (2012)⁹⁷, Favian (2017)⁹⁸, Marsy (2017)⁹⁹ dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang pengaruh jam kerja terhadap pendapatan menyatakan bahwa jam kerja secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

⁹⁶Akhbar Nurseta Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), *Skripsi*, (5 Februari 2015) h. 13

⁹⁷Rosetyadi Artistyan Firdausa, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintaro Demak, *Skripsi*, (20 November 2012) h. 54

⁹⁸Favian Ramadhan Febriananta, Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Lawang Kabupaten Malang, *skripsi*, (20 April 2017), h. 61

⁹⁹Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 862

Berbeda pada penelitian Riningsih (2015), tentang Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan menyatakan bahwa jam kerja tidak signifikan terhadap pendapatan pengrajin karena jumlah jam kerja yang digunakan pada proses produksi relative kurang.¹⁰⁰

8. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa pendidikan tidak berpengaruh signifikan ($0,384 > 0.05$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Tingkat pendidikan pelaku usaha yang rata-rata rendah tidak berpengaruh pada tingkat pendapatan yang diterima pedagang. Sikap jujur, ramah dan sopan pedagang yang membuat konsumen ingin membeli barang dagangan tanpa melihat seberapa tinggi tingkat pendidikan pedagang tersebut. Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pelaku UMK lebih banyak di tingkat SD sebanyak 47 orang atau sebesar 47%, tingkat SMP sebanyak 23 orang atau sebesar 23%, tingkat SMA sebanyak 10 orang atau sebesar 10%, tingkat perguruan tinggi sebanyak 5 orang atau sebesar 5%, dan tidak sekolah sebanyak 15 orang atau sebesar 15%. Pada tabel 4.7 bisa disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pelaku UMK di Kabupaten Polewali Mandar masih sangat rendah dengan tingkat pendidikan SD yang masih sangat banyak. Menurut Mangkunegara (2003), manusia itu berguna tidak hanya pendidikan yang tinggi tetapi haruslah memiliki karakter jujur, disiplin, kerja keras dan dan patuh pada

¹⁰⁰Riningsih, Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan, *Skripsi*, (27 Juli 2005), h. 65

nilai-nilai yang berlaku di masyarakat sehingga menciptakan manfaat sosial lainnya dan mampu meningkatkan pendapatan.¹⁰¹

Seperti pada penelitian Wahyono (2017)¹⁰², Romauli (2016)¹⁰³, Arif (2018)¹⁰⁴ dari beberapa penelitian tersebut yang membahas tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan menyatakan bahwa pendidikan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Berbeda pada penelitian Utari dkk (2014), tentang Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat menyatakan bahwa Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.¹⁰⁵

9. Pengaruh produksi terhadap pendapatan

Pada tabel 4.22 dapat dilihat bahwa produksi berpengaruh signifikan ($0,000 < 0,01$) dan berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan. Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa barang dengan tingkat produksi paling banyak yaitu usaha yang memproduksi sekitar 1-100 unit sebanyak 47 usaha atau sebesar 47%, usaha yang memproduksi barang paling sedikit sekitar 5.001 - 10.000 unit sebanyak 1 usaha atau sebesar 1% dan sekitar 10.001 - 50.000 unit sebanyak 1

¹⁰¹Robinson Tarigan, Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap tingkat pendapatan perbandingan antara empat hasil penelitian, *Jurnal Wawasan*, (Februari, 2006), h. 23

¹⁰²Budi Wahyono, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (2017) h. 9

¹⁰³Romauli Nainggolan, Gender, Tingkat Pendidikan dan Lama Usaha Sebagai Determinan Penghasilan UMKM Kota Surabaya, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2016), h. 10

¹⁰⁴Arif, Analisis Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jumlah Karyawan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengusaha Batik di Kampung Batik Laweyan, *Skripsi*, (29 Januari 2018), h. 78

¹⁰⁵Tri Utari dan Putu Martini Dewi, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2014) h. 582

usaha atau sebesar 1%. Pada tabel 4.12 menunjukkan jumlah produksi UMK paling tinggi yaitu dengan memproduksi sebanyak < 100 dengan 47 usaha. Sukirno (2002), yang menyatakan setiap faktor produksi yang terdapat dalam perekonomian dimiliki oleh seseorang, pemilik menjual faktor produksi tersebut kepada pengusaha dan sebagai balas jasa mereka akan memperoleh pendapatan. Pendapatan yang diperoleh masing-masing jenis faktor produksi tersebut tergantung pada harga dan jumlah masing-masing faktor produksi yang digunakan.¹⁰⁶

Seperti pada penelitian Marsy (2017), Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar menyatakan bahwa produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan pengrajin dulang fiber.¹⁰⁷

10. Pengaruh modal terhadap pendapatan melalui produksi

Dari tabel 4.22 diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan tingkat modal terhadap pendapatan sebesar 0,712. Sedangkan pengaruh tidak langsung tingkat modal melalui produksi terhadap pendapatan adalah 0,182. Maka pengaruh total yang diberikan modal terhadap pendapatan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,712 + 0,182 = 0,894$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,712 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,182 yang berarti bahwa nilai

¹⁰⁶Ida Bagus Adi Mahayasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (8 Agustus 2017) h. 1532

¹⁰⁷Ni Made Marsy Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017) h. 863

pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung tingkat modal melalui produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

11. Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan melalui produksi

Dari tabel 4.22 diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan tingkat lama usaha terhadap pendapatan sebesar 0,172. Sedangkan pengaruh tidak langsung lama usaha melalui produksi terhadap pendapatan adalah 0,003. Maka pengaruh total yang diberikan lama usaha terhadap pendapatan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,172 + 0,003 = 0,175$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,172 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,003 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung tingkat modal melalui produksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

12. Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan melalui produksi

Dari tabel 4.22 diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan tingkat jam kerja terhadap pendapatan sebesar 0,324. Sedangkan pengaruh tidak langsung jam kerja melalui produksi terhadap pendapatan adalah 0,263. Maka pengaruh total yang diberikan jam kerja terhadap pendapatan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,324 + 0,263 = 0,587$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,324 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,263 yang berarti bahwa nilai pengaruh langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh tidak langsung.

Hasil ini menunjukkan bahwa secara langsung jam kerja melalui produksi memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan.

13. Pengaruh pendidikan terhadap pendapatan melalui produksi

Dari tabel 4.22 diketahui bahwa pengaruh langsung yang diberikan tingkat pendidikan terhadap pendapatan sebesar 0,032. Sedangkan pengaruh tidak langsung pendidikan melalui produksi terhadap pendapatan adalah 0,061. Maka pengaruh total yang diberikan lama usaha terhadap pendapatan adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu: $0,032 + 0,061 = 0,093$. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0,032 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0,061 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung tingkat pendidikan melalui produksi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pendapatan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel modal signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
2. Variabel lama usaha tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
3. Variabel jam kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
4. Variabel pendidikan signifikan dan berpengaruh positif terhadap produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
5. Variabel modal signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
6. Variabel lama usaha signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
7. Variabel jam kerja signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
8. Variabel pendidikan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
9. Variabel produksi signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan UMK di Kabupaten Polewali Mandar.

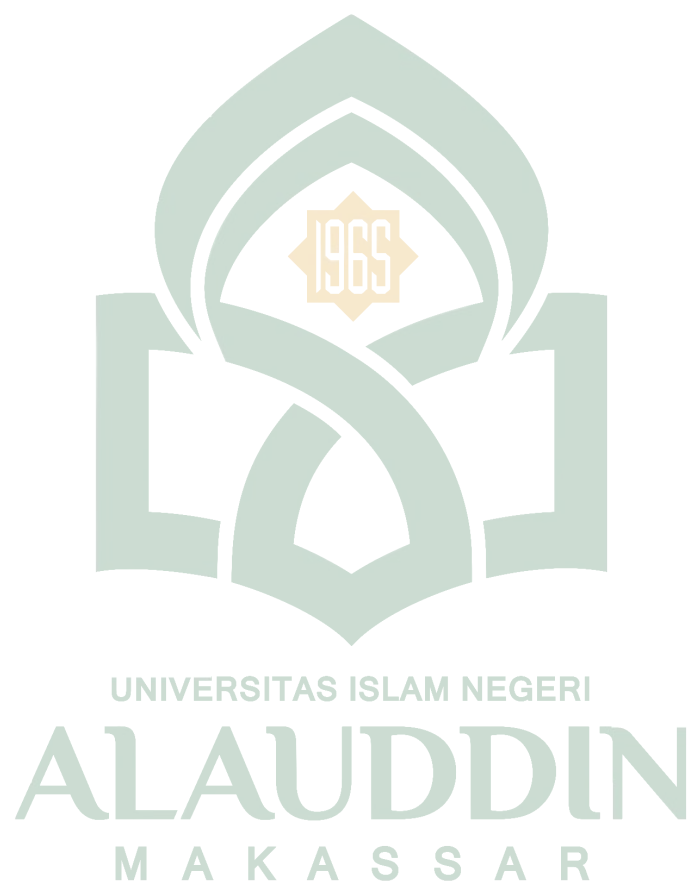
10. Terjadi pengaruh langsung antara modal terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
11. Terjadi pengaruh langsung antara lama usaha terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
12. Terjadi pengaruh langsung antara jam kerja terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar.
13. Terjadi pengaruh tidak langsung antara pendidikan terhadap pendapatan melalui produksi UMK di Kabupaten Polewali Mandar

B. Saran

Adapun saran berdasarkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pelaku usaha, diharapkan mampu meningkatkan inovasi sehingga produk yang dipasarkan akan disukai oleh masyarakat. Ditambah lagi semakin hari semakin ketat persaingan antar usaha yang mau tidak mau menuntut para pengusaha harus selalu meningkatkan daya saingnya dengan peningkatan promosi yang dilakukan yaitu melalui sosial media, ataupun sejenisnya sehingga pemasaran yang didapatkan akan semakin luas.
2. Kepada pemerintah, khususnya Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMK Kabupaten Polewali Mandar memberikan pelatihan-pelatihan khusus, meningkatkan keterampilan serta kreativitas mengenai industri kreatif kepada para pelaku UMK sehingga untuk kedepannya mampu menghasilkan berbagai jenis terobosan baru dengan berbagai desain selain dalam bentuk.

3. Kepada peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai variabel lain yang mempengaruhi produksi dan pendapatan yang tidak terdapat dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I Komang Antara dan Luh Putu aswitari, Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (November 2016)
- Agus Yuniawan dan Isyanto, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis, *Jurnal Ekonomi Pertanian*, (Maret 2012)
- Anshar, Muhammad, *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, (Makassar: Alauddin University Press, 2012)
- Ardhi, Yusmar Hidayat, Efisiensi Produksi Kain Batik Cap, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Juni 2012)
- Arif, Alfian Adhiatma, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kayu Glondong di Kelurahan Karang Kebagusan Kabupaten Jepara, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (2015)
- Arif, Analisis Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jumlah Karyawan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Pengusaha Batik di Kampung Batik Laweyan, *Skripsi*, (29 Januari 2018)
- Arif, Himawan Sutanto dan Sri Imaningati, Tingkat Efisiensi Produksi dan Pendapatan Pada Usaha Pengolahan Ikan Asin Skala Kecil, *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan*, (2014)
- Artistyan, Rosetyadi Firdausa, Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintaro Demak, *Skripsi*, (20 November 2012)
- Assauri, Sofyan, *Manajemen Produksi* (Jakarta, Penerbit: FE-UI, 1980)
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Polewali Mandar, diakses pada 15 Mei 2019
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Barat, diakses pada 13 Februari 2019
- Bagus, Ida Adi Mahayasa dan Ni Nyoman Yuliarmi, Pengaruh Modal, Teknologi, dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi dan Pendapatan Usaha Kerajinan

Ukiran Kayu di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (8 Agustus 2017)

Departemen Agama R.I, Al Qur'an Al karim dan Terjemahnya, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 1996)

Dwi, Endoy Lesmana dan Mochammad Affandi, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kerajinan Manik-manik Kaca (Studi Kasus Sentra Industri Kecil Kerajinan Manik-manik Kaca Desa Plumbon Gambng Kec. Gudo Kab. Jombang), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, (2013)

Dwi, Made Vijayanti dan I Gusti Wayan Murjana Yasa, Pengaruh Lama Usaha dan Modal Terhadap Pendapatan dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako di Pasar Kumbasari, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2016)

Faristin Firdausiyah, Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus, *Skripsi*, (18 September)

Favian Ramadhan Febriananta, Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pasar Lawang Kabupaten Malang, *skripsi*, (20 April 2017)

Fitri Amalia, Analisis Fungsi Produksi Cobb-Douglas Pada Kegiatan Sektor Usaha Mikro di Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (1 April 2014)

Herawati, Efi, Analisis Pengaruh Faktor Produksi Modal, Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Mesin Terhadap Produksi Glycerine Pada PT. Flora Sawita Chewindo Medan, *Tesis*, (Februari 2008)

Hubeis, Musa, *Prospek Usaha Kecil Dalam Wadah Inkubator Bisnis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)

Joerson dan Fathorossi., R.E, *Teori Ekonomi Mikro Intermediate*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo Persada, 1999)

Komang Widya Nayaka dan I Nengah Kartika, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (7 Agustus 2018)

Laka, Serafina Neanbota dan Simon Juan Kone, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Usaha Tani Padi Sawah di Desa Haekto Kecamatan Noemuti Timur, *Jurnal Agribisnis Lahan Kering*, (30 Desember 2016)

Made Artanegara, Nyoman Djinar Setiawina dan Ketut Dyanastara, Kajian Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Asparagus di

- Kecamatan Petang Kabupaten Badung, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (5 November 2016)
- Maria Asti Adhanari, Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Pada Maharani Handicraft di Kabupaten Bantul, *Skripsi*, (Februari 2005)
- Marsy, Ni Made Dwitasari dan I Gusti Bagus Indrajaya, Analisis Produksi Terhadap Pendapatan Pengrajin Dulang Fiber di Desa Bresela Kabupaten Gianyar, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (5 Mei 2017)
- Martono dan harjito, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Pertama, (Yogyakarta, Penerbit: Ekonisia, 2005)
- May Zuldri, Aviv dan M.Ridwan, Pengaruh Upah dan jam Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bulanan Tetap Pada PT. Bio Nusantara Teknologi Bengkulu, *Skripsi*, (28 November 2009)
- Meiner, Miller, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo, 2000)
- Mursal, Hubungan Upah dan Jam Kerja Terhadap Produktivitas Industri Kopi Nur Kerinci, *Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, (2015)
- Nasruddin, Edhi Martono dan Subejo, Peran Sarjana Membangun Desa (SMD) Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Kelompok Peternak Gunungrejo Makmur Kabupaten Lamongan-Jawa Timur), *Jurnal Ketahanan Nasional*, (3 Desember 2017)
- Nilam Anisyati Arwinni, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah di Kecamatan Camba Kabupaten Maros, *Skripsi*, (Juli 2016)
- Nur, Nofia Rahmawati, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti (Studi Kasus pada Sentra Industri di Kecamatan Bojongloa Kaler), *Skripsi*, (September 2016)
- Nurseta, Akhbar Priyandika, Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Konveksi (Studi Kasus di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang), *Skripsi*, (5 Februari 2019)
- Pratiwi, Issabella Saragih dan Drs. Syahrir Hakim Nasution, M.Si, Analisis Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Kabupaten Toba Samosir (Studi

- Kasus PT. Bank Sumut Cabang Balige), *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, (2015)
- Prawirokusumo, Soeharto, *Ilmu Usaha Tani*, Edisi Pertama, (Yogyakarta, Penerbit: BPFE-Yogyakarta, 1990)
- Prof. Dr. Damsar dan Dr. Indrayani, S.E., M.M, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Edisi Kedua, (Jakarta, Penerbit: Kencana, 2009)
- Putu, Ni Luh Rossita Dewi, Made Suyana Utami, dan Ni Nyoman Yuliarmi, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Usaha Tani dan Keberhasilan Program Simantri di Kabupaten Klungkung, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (6 Februari 2017)
- Rianto, M. Nur Al Arif, M.Si. dan Dr. Euis Amalia, M. Ag, *Teori Makro Ekonomi* (Jakarta, Penerbit: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2010)
- Riningsih, Pengaruh Modal Kerja dan Satuan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pada Industri Kecil Pengrajin Genting di Desa Karangasem Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobongan, *Skripsi*, (27 Juli 2005)
- Samuelson, Nardhaus, *Perekonomian Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta, Penerbit: Erlangga, 1993)
- Setiawati, Wiwit, Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Pengasapan Ikan di Kota Semarang, *Tesis*, (Maret 2006)
- Siswoyo, Dwi, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta, Penerbit: UNY Press, 2007)
- Sobri, *Ekonomi Makro*, (Yogyakarta, Penerbit: BPFE-UGM, 1999)
- Soekarwati, *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas*, (Jakarta, Penerbit: PT. Raja Gofindo, 2003)
- Sri, Ni Putu Yuniartini, Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Teknologi Terhadap Produksi Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Kecamatan Ubud, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Februari 2013)
- Sukirno, Sadono, *Makroekonomi*, (Jakarta, Penerbit: Raja Grafindo Persada, 2006)
- T.H, Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

- Tarigan, Robinson, Pengaruh tingkat Pendidikan terhadap tingkat pendapatan perbandingan antara empat hasil penelitian, *Jurnal Wawasan*, (Februari, 2006)
- Utari, Tri dan Putu Martini Dewi, Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (12 Desember 2014)
- Wahyono, Budi, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Bantul Kabupaten Bantul, *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, (2017)
- Wilantara, Rio F., S.H., M.A dan Susilawati, S.P., M.Si, *Strategi dan Kebijakan Pengembangan UMKM*, (Bandung, Penerbit: Reflika Aditama, 2016)
- Yori Rizki Akbar, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture Kaca dan Aluminium di Kota Pekanbaru, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, (Februari 2017)
- Yuniarti, Puji, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Tradisional Cinere Depok, *Jurnal Sekretari dan Manajemen*, (1 Maret 2019)
- Yuniawan, Agus dan Isyanto, Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Produksi pada Usahatani Padi di Kabupaten Ciamis, *Jurnal Ekonomi Pertanian*, (Maret 2012)
- Yusmar Ardhi Hidayat, Efisiensi Produksi Kain Batik Cap, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, (Juni 2012)

LAMPIRAN



KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat saya BERLIAN Nim: 90300115029 dari jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam memohon kesediannya untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir Strata Satu (S1) yang mana merupakan salah satu persyaratan penulisan skripsi, maka untuk keperluan tersebut saya sangat membutuhkan data-data analisis sebagaimana “Daftar Kuesioner” terlampir.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan dalam penelitian ini adalah **“Analisis Usaha Mikro Kecil (UMK) di Kabupaten Polewali Mandar”**.

Petunjuk Pengisian

Isilah angket dibawah ini sesuai dengan kondisi yang sebenarnya:

A. Identitas Responden

Nama Responden :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin : a) Laki-Laki
b) Perempuan

Posisi dalam rumah Tangga (RT):
a) Kepala Rumah Tangga b) Istri c) Anggota RT lainnya.....

Status Perkawinan : a) Belum Kawin
b) Kawin

B. Kategori Responden

Nama Usaha :

Alamat Usaha :

Kelurahan/Desa :

Kecamatan :

Jenis Usaha :

C. Karakteristik Responden

1. Apakah Bapak/Ibu/Saudara(i) pernah sekolah?
 - a. Pernah
 - b. Tidak Pernah
2. Apa Pendidikan terakhir Bapak/Ibu/Saudara(i)?
 - a. Tidak tamat SD/Sederajat
 - b. Tamat SD/Sederajat
 - c. Tamat SMP/Sederajat
 - d. Tamat SMA/Sederajat
 - e. Tamat Perguruan Tinggi(Jika pilihan tidak tamat. Pernah Sekolah Sampai kelas berapa?.....)
3. Berapa jumlah tanggungan dalam keluarga Bapak/Ibu/Saudara(i)?orang
4. Sebutkan status kepemilikan usaha yang dikelola Bapak/Ibu/Saudara(i):
 - a. Milik sendiri
 - b. Sewa
 - c. Bagi hasil
 - d. Lainnya.....
5. Apakah usaha ini merupakan pekerjaan pokok Bapak/Ibu/Saudara(i), jika **Tidak** apakah pekerjaan sampingan Bapak/Ibu/Saudara(i)?.....

D. Modal Usaha

1. Dari mana Bapak/Ibu/Saudara(i) memperoleh modal usaha?
 - a. Modal sendiri
 - b. Pinjaman
 - c. Bantuan pemerintah
2. Jika pilihan c. (bantuan pemerintah), apa sifat dari modal tersebut?
 - a. Hibah
 - b. Pinjaman lunak
 - c. Lainnya
3. Bagaimana cara pengembalian modal tersebut?
 - a. Cicilan
 - b. Bagi hasil
 - c. Lainnya.....
4. Apakah ada bunga/biaya yang dikenakan atas pinjaman modal tersebut? Jika **Ya** berapa bunga yang harus dibayar? Rp.....
5. Apakah ada jaminan atas pinjaman tersebut? Jika **Ada** berupa apa?.....
6. Apakah bunga dan jaminan tersebut memberatkan Bapak/Ibu/Saudara(i)? jika **Ya** apa alasannya?.....
.....
7. Berapa jumlah modal awal yang digunakan Bapak/ibu untuk mendirikan usaha? Rp.....
8. Berapa jumlah modal usaha yang digunakan Bapak/ibu untuk penyediaan barang dagangan setiap harinya? Rp.....
9. Berapa jumlah modal yang Bapak/ibu gunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana lain (alat-alat yang digunakan untuk berdagang)? Rp.....

E. Lama Usaha

1. Berapa lama Bapak/ibu menekuni usaha ini?
a. 3 tahun b. 5 tahun c. 10 tahun d. Lainnya.....
2. Apakah Bapak/ibu selama menekuni usaha ini pernah berhenti sementara?
Jika iya berapa lama?
a. 1 tahun b. 3 tahun c. 5 tahun d. Lainnya.....

F. Jam Kerja

1. Berapa jam Bapak/ibu berjualan dalam 1 hari?.....jam/hari
a. 11 jam b. 16 jam c. 24 jam d. Lainnya.....
2. Apakah Bapak/ibu berjualan secara rutin/setiap hari?.....
3. Apakah Bapak/ibu berjualan dalam sehari tersebut dilakukan pada jam-jam tertentu saja?.....

G. Produksi

1. Berapa rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan Bapak/ibu dalam sehari?
Rp.....
2. Berapa jumlah barang yang diproduksi Bapak/ibu dalam sehari?.....
3. Berapa jumlah barang yang dijual dalam sehari?.....
4. Berapa biaya yang dikeluarkan dalam produksi barang setiap hari?.....

H. Pendapatan

1. Berapa hasil penjualan dalam sehari?.....
2. Apakah dengan penambahan produksi barang, maka pendapatan yang diterima Bapak/ibu juga bertambah?.....
3. Apakah Bapak/ibu dibantu oleh tenaga kerja lain. Bila **Ya** Berapa orang jumlah tenaga kerja yang Bapak/ibu miliki?.....
4. Berapa biaya yang Bapak/ibu keluarkan untuk upah tenaga kerja selama 1 bulan?.....

5. Dimana Bapak/ibu menjual?

- a. Di toko (bangunan permanen)
- b. Di pinggir-pinggir jalan
- c. Lain-lain

6. Jika Bapak/ibu dalam berdagang menyewa tempat. Berapa biaya sewa kios/toko (pajak tempat) yang Bapak/ibu keluarkan dalam satu bulan?
Rp.....

~Terima Kasih ☐~



DOKUMENTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALA UDDIN
M K A S S A R



pendapatan

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Produksi, Pendidikan, LamaUsaha, JamKerja, Modal ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,990 ^a	,981	,980	,25454	1,210

a. Predictors: (Constant), Produksi, Pendidikan, LamaUsaha, JamKerja, Modal

b. Dependent Variable: Pendapatan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	310,457	5	62,091	958,333	,000 ^b
	Residual	6,090	94	,065		
	Total	316,547	99			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Produksi, Pendidikan, LamaUsaha, JamKerja, Modal

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3,093	,400		7,742	,000		
Modal	,712	,030	,740	23,936	,000	,214	4,666
LamaUsaha	,172	,047	,060	3,620	,000	,735	1,360
JamKerja	,324	,153	,047	2,118	,037	,413	2,420
Pendidikan	,032	,037	,014	,875	,384	,795	1,258
Produksi	,123	,014	,261	8,761	,000	,230	4,345

a. Dependent Variable: Pendapatan

Collinearity Diagnostics^a

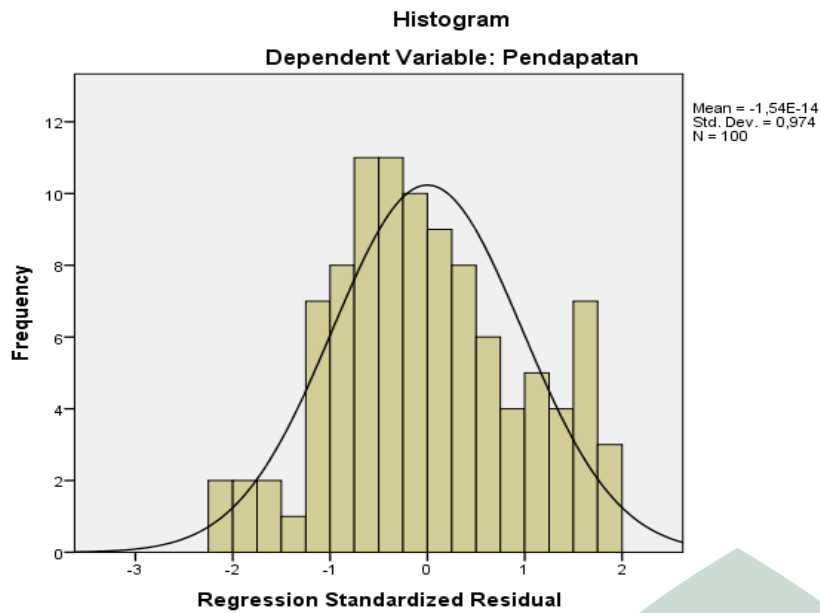
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Modal	LamaUsaha	JamKerja	Pendidikan	Produksi
1	1	5,416	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,371	3,820	,00	,00	,02	,00	,01	,22
	3	,171	5,634	,00	,00	,09	,00	,56	,00
	4	,035	12,408	,02	,02	,73	,01	,40	,10
	5	,005	33,957	,11	,11	,05	,99	,03	,05
	6	,002	49,341	,87	,87	,12	,00	,00	,62

a. Dependent Variable: Pendapatan

Residuals Statistics^a

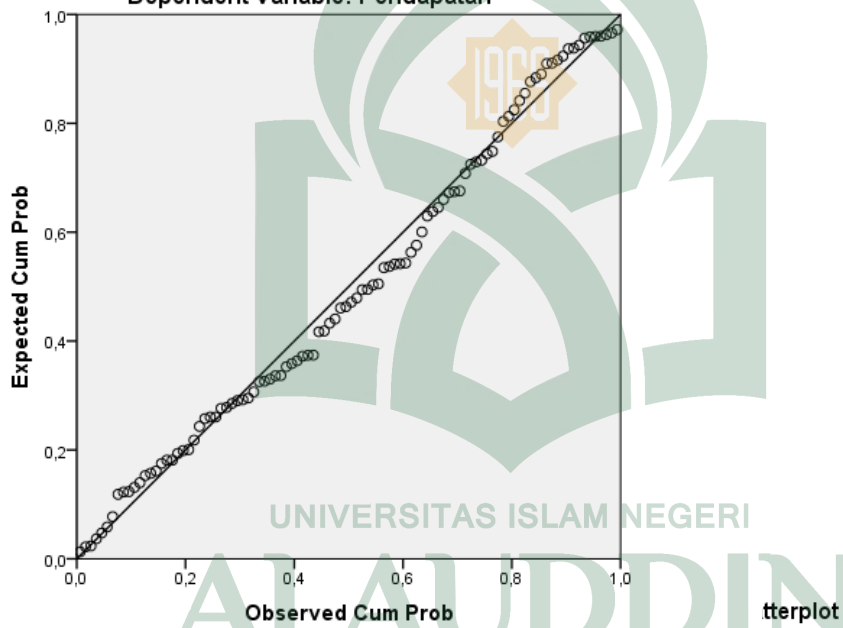
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	11,8907	17,1844	14,3612	1,77085	100
Residual	-,56774	,48661	,00000	,24803	100
Std. Predicted Value	-1,395	1,594	,000	1,000	100
Std. Residual	-2,230	1,912	,000	,974	100

a. Dependent Variable: Pendapatan

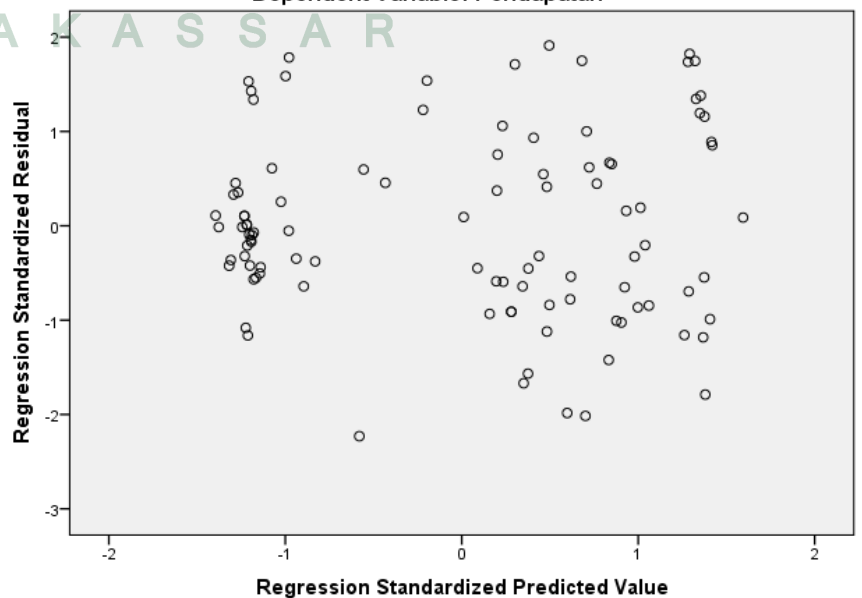


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan



Dependent Variable: Pendapatan



Produksi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendidikan, Modal, LamaUsaha, JamKerja ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Produksi

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,877 ^a	,770	,760	1,85640	1,056

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, LamaUsaha, JamKerja

b. Dependent Variable: Produksi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1095,237	4	273,809	79,452	,000 ^b
	Residual	327,392	95	3,446		
	Total	1422,629	99			

a. Dependent Variable: Produksi

b. Predictors: (Constant), Pendidikan, Modal, LamaUsaha, JamKerja

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	21,546	1,899		11,348	,000		
Modal	1,485	,154	,728	9,622	,000	,423	2,363
LamaUsaha	,032	,346	,005	,092	,927	,735	1,360
JamKerja	3,139	1,069	,215	2,935	,004	,451	2,219
Pendidikan	,501	,261	,104	1,916	,058	,826	1,211

a. Dependent Variable: Produksi

Collinearity Diagnostics^a

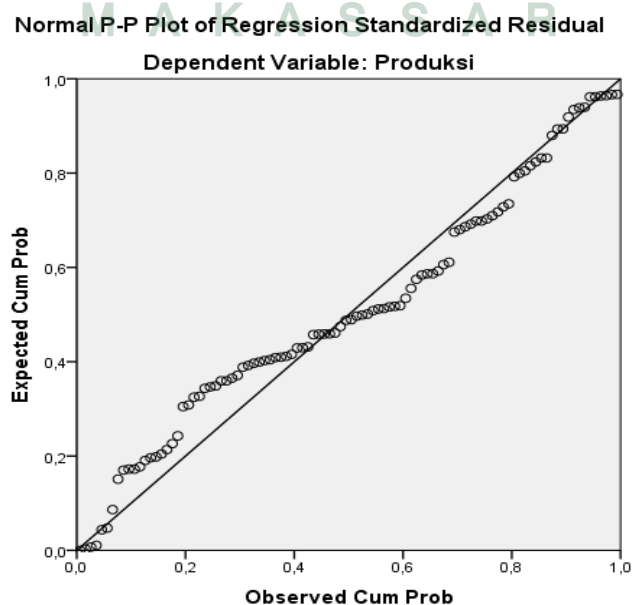
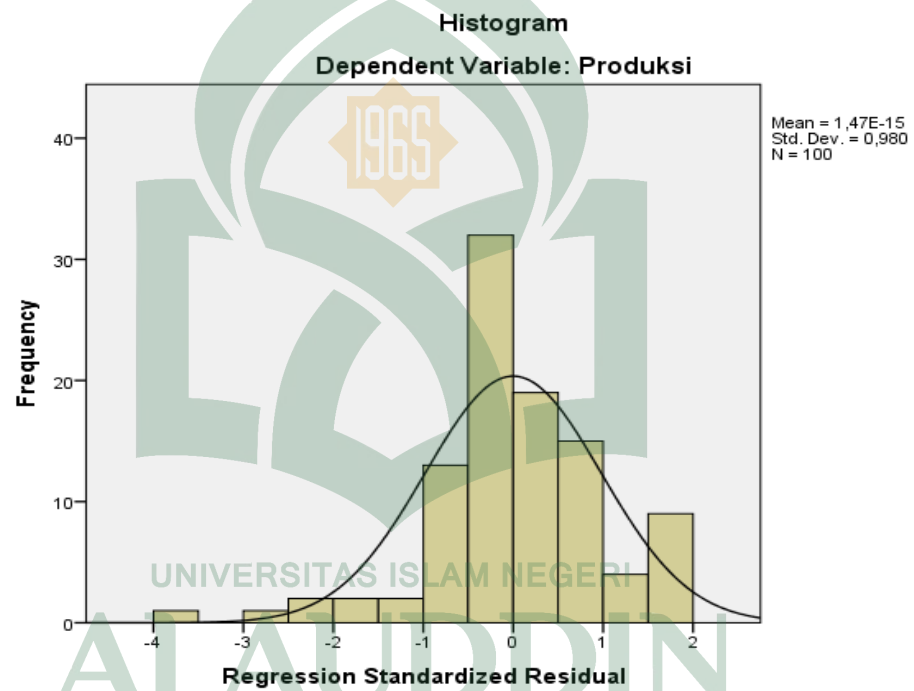
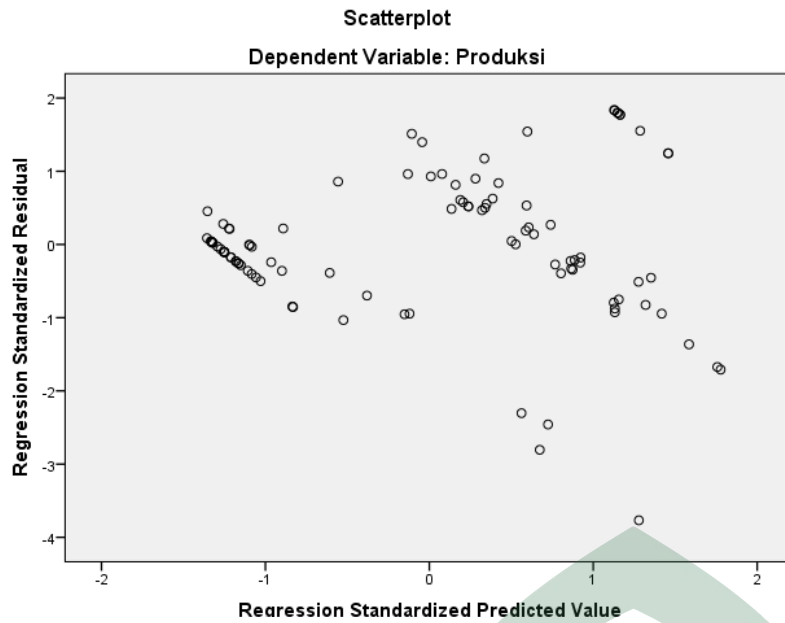
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	Modal	LamaUsaha	JamKerja	Pendidikan
1	1	4,765	1,000	,00	,00	,00	,00	,01
	2	,172	5,264	,00	,00	,10	,00	,54
	3	,052	9,607	,01	,04	,51	,01	,40
	4	,007	25,362	,92	,05	,17	,20	,01
	5	,004	34,185	,07	,92	,22	,78	,04

a. Dependent Variable: Produksi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,1605	10,2636	4,3526	3,32611	100
Residual	-6,99384	3,41011	,00000	1,81851	100
Std. Predicted Value	-1,357	1,777	,000	1,000	100
Std. Residual	-3,767	1,837	,000	,980	100

a. Dependent Variable: Produksi



Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,24802967
	Absolute	,069
Most Extreme Differences	Positive	,069
	Negative	-,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,690
Asymp. Sig. (2-tailed)		,728

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Glesjer

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,321	,201		-1,592	,115		
Modal	-,004	,015	-,049	-,255	,799	,214	4,666
LamaUsaha	,026	,024	,113	1,090	,279	,735	1,360
JamKerja	,234	,077	,420	3,038	,523	,413	2,420
Pendidikan	,004	,018	,020	,199	,842	,795	1,258
Produksi	,006	,007	,153	,825	,411	,230	4,345

a. Dependent Variable: Abs_Res



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/583/IPL/DPMPTSP/VIII/2019

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr (i) BERLIAN
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor :B-573/Bakesbangpol/B. 1/410.7/VIII/2019,Tgl.13 Agustus 2019

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: BERLIAN
NIM/NIDN/NIP	: 90300115029
Asal Perguruan Tinggi	: UIN ALAUDDIN MAKASSAR
Fakultas	: EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jurusan	: EKONOMI
Alamat	: MAPILLI BARAT KEC. LUYO

Untuk melakukan Penelitian di Kabupaten Polewali Mandar, terhitung tanggal 14 Agustus s/d 14 September 2019 dengan Judul "**ANALISIS USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR**".

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
Pada Tanggal, 14 Agustus 2019

a.n. **BUPATI POLEWALI MANDAR**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**



ANDI MASRI MASDAR, S.Sos., M.Si

Pangkat : Pembina

NIP : 19740206 199803 1 009

Tembusan:

1. Unsur Forkopinda di tempat.

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis yaitu Berlian lahir di Mapilli Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 07 Mei 1997, merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Basri dan Ibu Suarni.

Awal jenjang pendidikan penulis dimulai pada tahun 2003 di SDN 041 Puccadi. Pada tahun 2009 melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Campalagian, selanjutnya pada tahun 2012 di MAN 1 Polewali Mandar dan mengembangkan ilmu tepatnya di Universitas Negeri Alauddin Makassar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi pada tahun 2015 lolos lewat jalur undangan SPAN-PTKIN.

Organisasi yang penulis ikuti terlebih pada organisasi daerah (organda) yaitu Ikatan Alumni MAN 1 Polman kepengurusan 2017-2018 dan MANDAR PITU kepengurusan 2016-2017 serta sempat mengikuti kelompok belajar di kampus yaitu Economics Study Club (ESC) of UIN Alauddin Makassar.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R